

**IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19  
PADA PENDIDIKAN AKIDAH-AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA  
DI DUSUN WONOREJO I, GADINGSARI, SANDEN, BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
**DWI ARTININGTYAS**

NIM. 13410149

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Artiningtyas

NIM : 13410149

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Yang menyatakan



**Dwi Artiningtyas**

NIM.: 13410149

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Dwi Artiningtyas

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Artiningtyas

NIM : 13410149

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 PADA PENDIDIKAN AKIDAH-AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA DI DUSUN WONOREJO I, GADINGSARI, SANDEN, BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Pembimbing

Prof. Dr. H. Maragustam, M. A.  
NIP. 19591001 198703 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-96/Un.02/DT/PP.05.3/6/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19  
PADA PENDIDIKAN AKIDAH-AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA  
DI DUSUN WONOREJO I, GADINGSARI, SANDEN, BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Artiningtyas

NIM : 13410149

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 30 Mei 2017

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.  
NIP. 19591001 198703 1 002

Pengaji I

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Pengaji II

Dr. H. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004Yogyakarta, 06 JUN 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”  
(Q.S. At-Tahrim[66]:6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Special for Women)*, (Departemen Agama Republik Indonesia, 2005), hal. 560.

## **Halaman Persembahan**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan*

*Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ، وَبِهِ نَسْتَغْفِرُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا  
وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
وَالثَّالِثِينَ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Implementasi Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Pendidikan Akidah-Akhlik Anak dalam Keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis menucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M. A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dengan ketulusan hati dan senantiasa memberikan nasihat selama penyusunan skripsi.

4. Ibu Yuli Kuswandari, M. Hum., selaku dosen penasihat akademik, terima kasih telah membantu dan membimbing penulis, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal dalam menimba ilmu. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.
6. KESRA Desa Gadingsari Bapak Jakirman, Kepala Dusun Wonorejo I Bapak Purwadi Widodo, Ketua Takmir Masjid Bismillahinnur Bapak Sadji Tirto Hadidoyo, Pengasuh TPA Bismillahinnur Bapak Slamet Abroni, yang telah memberikan izin dan memberikan informasi yang sangat membantu penulis dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Mujiyana dan Ibu Sumilah yang telah mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
8. Kakakku tersayang “Winda” dan Adikku tersayang “Rahman”, terima kasih atas perhatian, doa, bantuan, motivasi, dan dukungannya.
9. Sahabat-sahabatku: Mbak Amah, Mbak Esti, Mbak Yuni, Mbak Nosy, Anes, Uni, Anif, Sulis Tiya, Anisah, Iffat, Rahma, Nur, Sulistyorini, Nafisah, Dini, Ramadhani, Isti, Harmoni, Prapti, Syifa, Viontika, Mbak Jannah, Mbak Ragil yang selalu memberikan motivasi dan saling menyemangati. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan kekuatan kepada kalian dalam segala urusan.

10. Keluarga Bapak Agus Triyono, keluarga Bapak Yulianto, Keluarga Ibu Suratini, Keluarga Bapak Prih Raharjo, Keluarga Bapak Wasyanta yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman PAI angkatan 2013, khususnya kelas PAI D yang telah menjadi keluargaku di UIN Sunan Kalijaga.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan penulis mendapatkan balasan yang berlipat-lipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Penyusun,

Dwi Artiningtyas

NIM. 13410149

## ABSTRAK

**DWI ARTININGTYAS.** *Implementasi Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 pada Pendidikan Akidah-Akhhlak Anak dalam Keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.*

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pendidikan akidah-akhhlak dalam keluarga menjadi penentu kualitas keagamaan anak dan pembentukan akhlak anak. Orang tua telah memiliki kesadaran dalam pendidikan akidah-akhhlak anak dalam keluarganya. Tetapi zaman yang semakin maju dengan perkembangan IPTEK dan meluasnya media informasi berpengaruh pada perubahan pola pikir dan tingkah laku anak, seperti menunda *salat*, bertutur kata kurang sopan, dan berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua. Allah telah menurunkan petunjuk dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan anak, yaitu dalam Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan akidah-akhhlak dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19, dan bagaimana implementasi Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhhlak anak dalam keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam nilai-nilai pendidikan akidah-akhhlak dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19, mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang implementasi Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhhlak anak dalam keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Validitas data dilakukan dengan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 adalah pendidikan bersyukur kepada Allah dan pendidikan tauhid. Nilai pendidikan akhlaknya adalah pendidikan akhlak terhadap Allah, pendidikan akhlak terhadap orang tua, dan pendidikan akhlak terhadap sesama manusia. (2) Implementasi Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhhlak anak dalam keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul adalah sebagai berikut: (a) Pendidikan akidah, yaitu pendidikan bersyukur dengan mengajarkan mengucap *Alhamdulillāh* dan pendidikan tauhid dengan mengajarkan syahadat, rukun iman, dan doa sehari-hari. (b) Pendidikan akhlak yaitu pendidikan akhlak terhadap Allah dengan mengajarkan *salat*; pendidikan akhlak terhadap kedua orang tua dengan mengajarkan anak membantu pekerjaan orang tua, bersikap sopan dan patuh kepada kedua orang tua, mencium tangan dan mengucap salam sebelum bepergian, mendoakan kedua orang tua, membagiakan kedua orang tua dengan berprestasi; dan pendidikan akhlak terhadap sesama manusia dengan mengajarkan adab berbicara, adab berjalan, berbuat baik kepada orang lain, dan bersabar.

**Kata Kunci:** Bersyukur, Tauhid, Patuh, Berbuat Baik, Bersabar.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

BAB I PENDAHULUAN .....	1
-------------------------	---

A Latar Belakang Masalah .....	1
B Rumusan Masalah.....	4
C Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Landasan Teori.....	11
F Metode Penelitian.....	34
G Sistematika Pembahasan.....	41

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN WONOREJO I DAN SUBJEK UTAMA PENELITIAN.....	44
---	----

A Gambaran Umum Wilayah Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul .....	44
1. Kondisi Geografis .....	44

2 Kondisi Demografis .....	45
3 Kondisi Sosial Budaya .....	48
4 Kondisi Sosial Ekonomi.....	49
5 Kondisi Sosial Agama.....	51
<b>B Gambaran Umum Subjek Utama Penelitian .....</b>	<b>53</b>
1 Keluarga Bapak Agus Triyono .....	53
2 Keluarga Bapak Yulianto .....	55
3 Keluarga Ibu Suratini .....	57
4 Keluarga Bapak Prih Raharjo.....	59
5 Keluarga Bapak Wasyanta .....	61
<b>BAB III IMPLEMENTASI AL-QURAN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 PADA PENDIDIKAN AKIDAH-AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA DI DUSUN WONOREJO I, GADINGSARI, SANDEN, BANTUL .....</b>	<b>63</b>
1 Nilai-nilai Pendidikan Akidah-Akhhlak dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19.....	63
2 Implementasi Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 pada Pendidikan Akidah-Akhhlak Anak dalam Keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul .....	93
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>146</b>
1 Kesimpulan.....	146
2 Saran-saran .....	147
3 Kata Penutup .....	149
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>150</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

ي = ī

و = ū

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I : Jumlah Penduduk Dusun Wonorejo I.....	46
Tabel II : Pendidikan Terakhir Penduduk Dusun Wonorejo I .....	48
Tabel III : Pekerjaan Penduduk Dusun Wonorejo I.....	50



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran III : Instrumen Wawancara untuk Orang Tua
- Lampiran III : Instrumen Wawancara untuk Anak
- Lampiran IV : Instrumen Wawancara untuk Kepala Dusun Wonorejo I
- Lampiran V : Instrumen Wawancara untuk Tokoh Agama Dusun Wonorejo I
- Lampiran VI : Catatan Lapangan
- Lampiran VII : Foto
- Lampiran VIII: : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran X : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XI : Surat Izin Pra Penelitian ke Kepala Desa Gadingsari
- Lampiran XII : Surat Izin Penelitian ke Kepada Dusun Wonorejo I
- Lampiran XIII : Surat Izin Penelitian ke Gubernur Prov. DIY
- Lampiran XIV : Surat Keterangan Izin Pra Penelitian dari Lurah Desa Gadingsari
- Lampiran XV : Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesbangpol DIY
- Lampiran XVII : Surat Keterangan Izin dari Bappeda Bantul
- Lampiran XVIII : Sertifikat Magang II
- Lampiran XIX : Sertifikat Magang III
- Lampiran XX : Sertifikat KKN
- Lampiran XXI : Sertifikat IKLA
- Lampiran XXII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XXIII : Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an
- Lampiran XXIV : Sertifikat User Education
- Lampiran XXV : Sertifikat TIK (ICT)

- Lampiran XXVI : Sertifikat Lectora  
Lampiran XXVII : Sertifikat SOSPEM  
Lampiran XXVIII : Sertifikat OPAK  
Lampiran XXIX : Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah karunia Allah swt yang paling berharga bagi orang tua. Anak terlahir dalam keadaan fitrah dan kedua orang tuanya yang akan membawa dia tetap pada fitrahnya atau menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi. Hal ini telah dijelaskan oleh Nabi Muhammad saw, “Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, hanya karena orangtuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani, atau majusi”.<sup>1</sup> Anak dapat menjadi investasi akhirat bagi kedua orang tuanya apabila orang tua mampu mendidiknya menjadi anak yang saleh dan berakhhlak mulia.

Anak saleh dan berakhhlak mulia tidak bisa lahir begitu saja, akan tetapi perlu adanya sebuah proses pendidikan bagi sang Anak. Pendidikan yang paling penting dan mendasar untuk membentuk akhlak yang mulia adalah pendidikan akidah. Akidah merupakan hal pokok dan mendasar bagi tiap-tiap orang Islam yang beriman. Akidah yang lurus akan membawa pada akhlak yang baik bagi anak.

Pendidikan akidah-akhhlak bagi sang Anak dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah maupun informal di masyarakat dan keluarga. Perlu adanya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam hal mendidik anak. Akan tetapi, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi sang Anak. Kedudukan keluarga dalam

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 136.

perkembangan kepribadian anak sangat dominan. Anak mulai mengenal konsep benar salah atau baik buruk pertama kali di lingkungan keluarga. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan dan pendidikan yang diterimanya.<sup>2</sup> Oleh karena itu pendidikan yang dilakukan orang tua sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang sang Anak, termasuk dalam menanamkan akidah yang lurus dan pembentukan akhlak mulia pada anak.

Allah telah menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia. Seluruh aspek kehidupan manusia telah diatur dalam Al-Quran, termasuk dalam hal mendidik anak. Sebagai pedoman hidup, manusia hendaknya membaca, menadaburi, mengamalkan, dan mengambil hikmah Al-Quran.

Dalam kaitannya dengan pendidikan orang tua kepada anak, Allah telah memberikan contoh kisah pendidikan yang dilakukan Luqman kepada anaknya yang terdapat dalam Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19. Dengan kisah Luqman yang terdapat dalam Al-Quran, diharapkan orang tua dapat menerapkannya pada pendidikan anak dalam keluarganya sehingga dapat membentuk akhlak yang baik pada anak yang tercermin pada perilaku anak.

Seiring perubahan dan perkembangan zaman yang semakin maju, ada banyak hal yang dapat mempengaruhi perubahan pola pikir dan tingkah laku seseorang. Berkembangnya IPTEK dan semakin meluasnya media informasi, tentu berdampak bagi akhlak anak. Tak hanya menimbulkan dampak positif, namun juga dampak negatif. Terlebih bagi anak-anak usia sekolah di mana

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 183.

anak lebih sering berinteraksi dengan teman-temannya. Lingkungan bermain dan lingkungan sekolah juga dapat memberikan pengaruh pada perilaku dan akhlak anak. Seperti halnya anak-anak dari lima keluarga di Dusun Wonorejo I. Orang tua telah memiliki kesadaran terhadap pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga. Anak-anak mendapatkan pendidikan akidah-akhlak yang cukup baik dari orang tua, TPA, dan sekolah. Anak-anak dari lima keluarga tersebut memang termasuk anak-anak yang baik. Anak-anak bisa bersikap hormat kepada guru dan *ustaz* di TPA dan sekolah. Tetapi kadangkala masih bersikap kurang hormat kepada orang tua dalam hal bertutur kata. Anak-anak kadang juga masih terpengaruh lingkungan pergaulan dengan teman-teman di sekolah dan teman bermainnya. Bermain bersama teman, bermain *handphone*, maupun menonton televisi, masih membuat anak-anak acap kali menunda *salat*, padahal sudah tiba waktu *salat*.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pendidikan akidah-akhlak pada anak dalam keluarga menjadi penting bagi para orang tua untuk membentengi anak-anak dari hal-hal negatif sebagai akibat dari perubahan zaman dan pengaruh negatif lingkungan bermain anak terhadap akhlak dan perilaku anak, serta untuk menjaga anak tetap berada pada jalan yang lurus.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pendidikan akidah-akhlak anak dalam lima keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul yang berkaitan dengan implementasi Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19. Penulis memilih Dusun Wonorejo I

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Abroni pada tanggal 22 Desember 2016 pukul 16.30 WIB, Ibu Suratini pada tanggal 10 Maret 2017, Ibu Sudarmi, Ibu Dwi Lestari, Lutfi Anisah, dan Ibu Rujiyati pada tanggal 12 Maret 2017.

berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, masyarakat di Dusun Wonorejo I, termasuk telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan agama bagi anak.<sup>4</sup> Kedua, Dusun Wonorejo I merupakan salah satu dusun yang memiliki Taman Pendidikan Al-Quran di mana muridnya terdiri dari anak-anak PAUD sampai SMP dan TPA ini sudah cukup modern.<sup>5</sup> Ketiga, Dusun Wonorejo I ini juga terdapat kegiatan keagamaan bagi ibu-ibu dan bapak-bapak dalam bentuk pengajian di mana menurut penulis mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua tentang ajaran agama serta kesadaran pendidikan agama untuk anak-anaknya. Selain itu, lokasi penelitian juga mudah dijangkau oleh peneliti. Terakhir, peneliti ingin mengetahui sejauh mana dan bagaimana implementasi Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 pada Pendidikan Akidah-Akhhlak anak dalam keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akidah-akhhlak yang terkandung dalam Al-Quran Surat Luqman: 12-19?
2. Bagaimana implementasi Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 pada Pendidikan Akidah-Akhhlak Anak dalam Keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul?

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Jakirman pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 10.00 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Abroni pada tanggal 22 Desember 2016 pukul 16.30 WIB.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam nilai-nilai pendidikan akidah-akhlak yang terkandung dalam Al-Quran Surat Luqman: 12-19.
- b. Untuk mengetahui implementasi Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis, sebagai pengembang dan penambah wawasan serta menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam anak dalam keluarga.
- b. Secara akademis, sebagai pedoman dan penambah wawasan bagi orang tua dalam mendidik akidah-akhlak anak dalam keluarganya berdasarkan Al-Quran dan Hadits.
- c. Bagi penulis, sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman untuk hidup di masa depan. Serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

## **D. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap buku-buku dan penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan tema penelitian peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah diteliti. Selain itu, agar peneliti lebih memahami cara penelitian yang akan dilakukan. Buku-buku

yang digunakan sebagai kajian pustaka adalah Tafsir Al Maraghi, Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis, *Prophetic Parenting*, *Islamic Parenting*, dan Akhlak Tasawuf. Sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti sebagai kajian pustaka adalah:

1. Skripsi Cahyaningrum Wulan Suci yang berjudul “Implementasi Kandungan Al-Quran Surat Al Isra’ Ayat 23-24 pada Pendidikan Anak dalam Keluarga Muslim (Study Kasus 5 Keluarga di Dusun Bunder Banaran Galur Kulon Progo)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar lima keluarga muslim di Dusun Bunder Desa Banaran Galur Kulon Progo. Dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, isi kandungan Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23-24 adalah penanaman tauhid dan pendidikan akhlak terhadap orang tua. Kedua, implementasi kandungan Qur'an Surat Al Isra' ayat 23-24 terhadap keluarga muslim di Dusun Bunder Banaran Kulon Progo adalah (a) penanaman tauhid dengan cara mengajarkan syahadat, mengajarkan dan membiasakan melaksanakan ibadah *salat*, mengajarkan dan membiasakan melaksanakan puasa, mengajarkan dan membiasakan untuk mengucapkan salam, (b) pendidikan akhlak terhadap orang tua dengan cara mengajarkan kepada anak untuk bertutur kata halus dan sopan (menggunakan bahasa kromo), menghormati dan tidak membantah

terhadap orang tua, membantu pekerjaan orang tua, dan selalu mendoakannya.<sup>6</sup>

Adapun perbedaan skripsi Cahyaningrum dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam hal Surat yang dikaji peneliti yaitu implementasi Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga. Sedangkan Skripsi milik Cahyaningrum meneliti tentang implementasi dari Surat Al-Isra' ayat 23-24 pada pendidikan anak dalam keluarga. Di samping itu, Cahyaningrum melakukan penelitian di Dusun Bunder Banaran Galur Kulon Progo, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul.

2. Skripsi Diyah Febriani yang berjudul "Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul)", Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam orangtua cenderung kurang bisa memberikan pembinaan pendidikan agama Islam dengan baik. Hal ini karena kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan agama pada anak. Orang tua masih memiliki kepercayaan

---

<sup>6</sup> Cahyaningrum wulan Suci, "Implementasi Kandungan Al Qur'an Surat Al Isra' ayat 23-24 pada Pendidikan Anak dalam Keluarga Muslim (Study Kasus 5 Keluarga Muslim di Dusun Bunder Bandaran Galur Kulon Progo)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal xi.

terhadap sosok gaib dan menurunkan kepercayaan tersebut kepada anak-anaknya. Pola asuh yang diterapkan orangtua cenderung permisif.<sup>7</sup>

Adapun perbedaannya, yaitu skripsi Diyah Febriani meneliti pola asuh orang tua dalam pendidikan agama Islam anak sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada pola asuh orang tua dalam pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga yang terkait dengan Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19. Selain itu, Diyah Febriani melakukan penelitian di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Dusun Wonorejo I Gadingsari Sanden Bantul.

3. Skripsi Sri Mularsih yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Studi Surat Lukman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar karya HAMKA)”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2014. Penelitian ini adalah Al-Quran Surat Lukman ayat 13-19 menurut HAMKA dalam tafsir Al-Azhar dengan metode penelitian pustaka (*library research*) dan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Lukman ayat 13-19 menurut tafsir Al-Azhar karya HAMKA, yaitu sebagai seorang muslim kita harus menjauhkan diri dari perbuatan syirik, senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dan kepada kedua orang tua. Luqman memberikan bekal hidup kepada anaknya yaitu dengan mendirikan *salat, amar ma'ruf nahi munkar*, sabar, jangan sompong, menundukkan pandangan, dan melunakkan suara,

---

<sup>7</sup> Diyah Febriani, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Islam pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. x.

dan tentang penerapan konsep pendidikan akhlak Surat Luqman ayat 13-19 dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah.<sup>8</sup>

Adapun perbedaannya, yaitu skripsi Sri Mularsih fokus penelitiannya pada konsep pendidikan dalam Al-Quran Surat Luqman ayat 13-19 menurut tafsir Al-Azhar karya HAMKA dan penerapannya pada Pendidikan Agama Islam di sekolah serta jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada implementasi Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus.

4. Skripsi Nurfitriani yang berjudul “Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 (Telaah Tafsir Jalalain) dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2011. Hasil penelitian ini adalah aspek-aspek spiritual yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19 meliputi aspek keimanan, sosial (cinta dan kasih sayang), dan etika. Implikasi kecerdasan spiritual terhadap metode pendidikan Islam, yaitu bila aspek-aspek kecerdasan spiritual disisipkan pada metode-metode dalam pendidikan Islam, maka akan berdampak

---

<sup>8</sup> Sri Mularsih, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an (Studi Surat Lukman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al Azhar karya HAMKA)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. ix.

positif pada peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan Nurfitriani adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan tekstual.<sup>9</sup>

Adapun perbedaan skripsi Nurfitriani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus yang diteliti. Skripsi Nurfitriani tentang aspek-aspek spiritual dalam Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 dan implikasinya terhadap metode pendidikan Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai implementasi Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga di Dusun Wonorejo I. Skripsi Nurfitriani menggunakan penelitian kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

5. Skripsi Habibullah yang berjudul "Implementasi Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga" Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan historis dan analisis datanya menggunakan metode hermeneutik.<sup>10</sup> Hasil penelitian Habibullah adalah tentang konsep pendidikan akhlak dalam Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 yaitu bersyukur kepada Allah dan orangtua, taat kepada Allah dan berbakti kepada orang tua, dan akhlakul karimah. Sedangkan dalam implementasi kandungan Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 pada

---

<sup>9</sup> Nurfitriani, "Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 (Telaah Tafsir Jalalain) dan Implikasinya terhadap Metode Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. x.

<sup>10</sup> Habibullah, "Implementasi kandungan Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 pada Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, hal xviii.

pendidikan akhlak anak dalam keluarga adalah dengan cara pendidikan bersyukur, pendidikan taat kepada Allah dan orang tua, dan pendidikan akhlakul karimah.<sup>11</sup>

Adapun perbedaan skripsi Habibullah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam segi jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan dengan mengamati langsung subjek yang diteliti sehingga diketahui bagaimana implementasi Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga secara langsung di dalam masyarakat. Sedangkan Habibullah menggunakan penelitian kepustakaan yang bersumber data dari buku-buku, artikel-artikel, majalah-majalah, dan literatur lainnya yang terkait penelitiannya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menyempurnakan dan melengkapi kekurangan pada penelitian yang sebelumnya dengan mengamati langsung kenyataan yang ada di dalam masyarakat saat ini.

## E. Landasan Teori

### 1. Implementasi

Istilah implementasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan.<sup>12</sup> Sementara itu, Surat Luqman merupakan Surat Makkiyah. Surat ini menempati urutan surat ke-31, juz ke-21 dari *muṣaf* Al-Quran dan terdiri dari 34 ayat. Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 ini berisi tentang nasihat Luqman kepada anaknya. Implementasi Al-Quran

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 76-78.

<sup>12</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Edisi III, cet. 10, (Jakarta:Balai Pustaka, 2011), hal. 441.

Surat Luqman ayat 12-19 adalah pelaksanaan tentang ajaran yang terkandung dalam Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.

## **2. Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19**

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Pengertian lain dari nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Dalam hubungannya dengan nilai keagamaan, nilai berarti konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.<sup>13</sup>

Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 mengisahkan tentang nasihat Luqman kepada anaknya yang memuat nilai-nilai akidah-akhlak. Adapun nilai-nilai akidah akhlak pada Al Quran Surat Luqman ayat 12-19 adalah sebagai berikut:

a. Nilai Kesyukuran

Q.S. Luqman ayat 12, menjelaskan bahwa semua nikmat-nikmat Allah yang tampak jelas di langit dan bumi dan semua nikmat-Nya yang tidak tampak seperti ilmu dan hikmah, semua menunjukkan kepada keesaan Allah. Dan sesungguhnya Allah telah memberikan hal tersebut kepada sebagian hamba-hamba-Nya seperti Luqman, yang

---

<sup>13</sup> <http://kbji.web.id/nilai>, diambil pada hari Jumat, 1 Maret 2017 pukul 03:37.

mana hal-hal itu telah tertanam secara fitrah di dalam dirinya, tanpa ada seorang nabi pun yang membimbingnya, dan pula tanpa ada seorang rasul pun yang diutus kepadanya.<sup>14</sup> Ayat ini merupakan pengarahan Al-Quran yang mengandung seruan kepada kesyukuran kepada Allah sebagai sikap meneladani Luqman yang bijaksana dan terpilih.<sup>15</sup>

Pada akhir ayat 14, Allah memerintahkan untuk bersyukur kepada Allah dan bersyukur kepada kedua orang tua. Allah memerintahkan bersyukur kepada-Nya atas semua nikmat yang telah Dia limpahkan kepada manusia. Kemudian Allah mengemukakan alasan perintah bersyukur itu adalah bahwa hanya kepada Allah manusia itu kembali, bukan kepada selain Allah.<sup>16</sup>

b. Nilai Tauhid dan Akhlak Terhadap Allah SWT

Nilai tauhid dalam Q.S. Luqman yaitu terdapat pada ayat 13-15. Ayat tersebut mengabarkan tentang wasiat Luqman kepada anaknya. Luqman memerintahkan anaknya supaya menyembah Allah semata dan melarang berbuat syirik (menyekutukan Allah dengan lain-Nya). Luqman menjelaskan kepada anaknya bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang besar. Syirik dinamakan perbuatan yang zalim karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Syirik merupakan dosa besar, karena

---

<sup>14</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* (21), penerjemah: Bahrun Abu Bakar, dkk, (Semarang: Toha Putra Semarang, 1992), hal. 146.

<sup>15</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Quran jilid 9*, penerjemah: As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal.173.

<sup>16</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* (21) ..., hal. 155.

perbuatan itu menyamakan kedudukan Tuhan, yang hanya dari Dia-lah segala nikmat, yaitu Allah SWT. dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apa pun.<sup>17</sup>

Menurut istilah agama, tauhid adalah keyakinan tentang satu atau Esanya Tuhan.<sup>18</sup> Tauhid berarti mengakui serta meyakini keesaan Allah dengan bulat diikuti oleh ucapan secara lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Tauhid ada tiga macam, yaitu:

### 1) Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah adalah percaya sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima semua peribadatan makhluk dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya dan yang harus disembah. Manusia bersujud kepada Allah, Allah tempat meminta, Allah tempat mengadukan nasibnya, manusia wajib menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Semua yang berupa kebaktian langsung kepada Allah, tanpa perantara (wasilah). Allah melarang kita menyembah selain-Nya. Itu semua syirik yang sangat besar dosanya dan dibenci oleh Allah, bahkan Allah tidak akan mengampuni dosa syirik.<sup>19</sup>

### 2) Tauhid Rububiyah

Tauhid rububiyah adalah suatu kepercayaan bahwa yang menciptakan alam dunia beserta seisinya ini hanya Allah sendiri tanpa bantuan siapapun. Dunia ini ada karena ada yang

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 153.

<sup>18</sup> Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Solo: Rineka Cipta, 1991), hal. 1.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 17.

menciptakan dan menjadikannya ada, yaitu Allah SWT. Maka, Makhluk harus bertuhan hanya kepada Allah, bukan kepada yang lain. Tauhid rububiyah berarti meyakini bahwa Allah SWT sebagai Tuhan satu-satunya yang menguasai dan mengurus serta mengatur alam semesta.<sup>20</sup>

### 3) Tauhid Ubudiyah

Tauhid Ubudiyah adalah meyakini bahwa tidak ada yang berhak mendapatkan pengabdian (ibadah) dari kita selain Allah SWT.<sup>21</sup> Penyembahan di sini bukan karena Allah ingin disembah, melainkan merupakan ketaatan, kepatuhan ketumbuhan antara hamba dengan Tuhannya. Taat dan patuh dengan selalu memelihara dan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Ibadah kepada Allah baik secara langsung kehadirat Allah, maupun melalui ibadah sosial, sejatinya untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia itu sendiri. Ibadah dilakukan karena mengingat Allah sebagai Penguasa Tunggal dan Maha Pencipta, dan juga karena didorong oleh keinginan menyatakan syukur atas segala nikmat dan karunia-Nya.

Dalam kaitannya dengan ibadah kepada Allah, Allah mengabarkan melalui wasiat Luqman pada anaknya, yaitu dirikanlah *salat*. Maksudnya kerjakan *salat* dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridai. Karena dalam *salat* mengandung riâdah Allah. Orang

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 21.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal 22.

yang mengerjakan *salat* berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya. Dalam *salat* juga terkandung hikmat, yaitu mencegah seseorang berbuat keji dan mungkar. Apabila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada Tuhan-Nya, baik dalam keadaan suka maupun duka.<sup>22</sup> Menurut Quraish Shihab, nasihat Luqman ini dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu anak.<sup>23</sup> Setelah itu, diperintahkan juga untuk mengajak orang lain membersihkan diri sebatas kemampuan supaya jiwa menjadi suci dan demi mencapai keberuntungan. Selain itu juga perintah untuk mencegah orang lain berbuat durhaka terhadap Allah dan mengerjakan laranangan-larangan Allah yang membinasakan pelakunya serta menjerumuskannya ke dalam azab neraka jahanam, dan seburuk-buruk tempat kembali adalah neraka jahanam. Kemudian Allah memerintahkan untuk bersabar terhadap apa yang menimpanya karena membela jalan Allah, yaitu ketika beramar *ma'ruf* atau bernalhi *munkar*.<sup>24</sup>

Semua nasihat yang di atas merupakan suatu yang telah diwajibkan oleh Allah atas hamba-hamba-Nya, tanpa ada pilihan lain. Semua yang diperintahkan Allah mengandung banyak faedah yang besar dan manfaat yang banyak di dunia dan di akhirat. Allah juga

<sup>22</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* (21)...., hal. 158.

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hal. 136.

<sup>24</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* (21)...., hal. 159.

memberikan pengecualian terkait ketaatan kepada orang tua, yaitu anak tidak wajib taat bila orang tua memaksa dan menekan untuk menyekutukan Allah dengan yang lain dalam hal ibadah, yaitu dengan hal-hal yang tidak mempunyai pengetahuan tentang itu.

Dengan demikian, manusia harus menomorsatukan Allah terlebih dahulu di atas segalanya. Manusia harus meyakini bahwa Allah-lah satu-satunya Sang Pencipta dan mengurus makhluk-makhluk-Nya, serta hanya Allah satu-satunya yang berhak kita sembah dan mintai pertolongan. Manusia hendaknya beribadah dengan taat dan ikhlas hanya karena Allah. Hal ini termasuk bentuk mengesakan atau menauhidkan Allah. Selain itu bentuk akhlak kepada Allah adalah dengan memenuhi hak-hak Allah, yaitu mendirikan *salat* dengan sabar, ikhlas, dan sesuai syariat, melaksanakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT, serta berama-*ma'ruf nahi munkar*.

c. Nilai-nilai Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua

Setelah permasalahan tauhid, selanjutnya Allah mengiringi dengan wasiat-Nya kepada semua anak manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Hal ini karena sesungguhnya kedua orang tua adalah penyebab utama bagi keberadaannya di dunia ini. Dalam Q.S. Luqman ayat 14-15, Allah memerintahkan manusia supaya berbuat baik dan taat kepada kedua orang tuanya, serta memenuhi hal-hak keduanya. Di Al-Quran sering disebutkan taat

kepada Allah dibarengi dengan bakti kepada kedua orang tua, seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23, "*Dan Tuhanmu telah memerintahkanmu supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu.*"<sup>25</sup>

Selanjutnya Allah menyebut jasa ibu secara khusus terhadap anaknya, karena sesungguhnya dalam hal ini terkandung kesulitan yang sangat berat bagi pihak ibu. Ibu telah mengandungnya, sedang ia dalam keadaan lemah yang bertambah karena semakin membesarnya kandungan sehingga ia melahirkan, kemudian sampai dengan selesai dari masa nifasnya. Kemudian Allah menyebutkan lagi jasa ibu yang lain, yaitu bahwa ibu telah memperlakukannya dengan penuh kasih sayang dan telah merawatnya dengan sebaik-baiknya sewaktu ia tidak mampu berbuat sesuatu pun bagi dirinya. Allah memerintahkan supaya berbuat baik kepada kedua orang tua, akan tetapi Dia menyebutkan penyebab dari pihak ibu saja karena kesulitan yang dialami ibu lebih besar, ibu telah mengandung anaknya dengan susah, kemudian melahirkannya dan merawatnya di malam dan siang hari.<sup>26</sup>

Berbakti kepada orang tua memiliki dampak yang besar dalam kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Rasulullah menegaskan bahwa berbakti merupakan kewajiban atas setiap orang, bukan sekedar anjuran yang apabila ditinggalkan tidak berdosa. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Kulaib bin Manfa'ah, dari

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 154.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 154-155.

kakeknya, bahwasanya dia menghadap Rasulullah *Sallallahu ‘alayhi wa sallam* dan bertanya, “Wahai Rasulullah, kepada siapa aku berbakti?” Beliau menjawab,”Kepada ibumu, bapakmu, saudara perempuanmu, saudara laki-lakimu dan walimu yang mewakili semua itu, sebagai suatu hak yang wajib (dilaksanakan) dan tali silaturahmi yang tersambung.”<sup>27</sup> Kewajiban berbakti kepada kedua orang tua tidak boleh ditinggalkan selain oleh kewajiban lain yang sama atau lebih tinggi tingkat kekuatannya.

Kemudian Allah memerintahkan untuk bersyukur kepada-Nya dan bersyukur kepada kedua orang tua. Kedua orang tua telah merawatnya dengan baik, yang untuk itu keduanya mengalami berbagai macam kesulitan sehingga anak bisa berdiri tegak dan kuat. Allah melarang menaati orang tua jika orang tua memaksa untuk menyekutukan Allah. Namun demikian, Dia tetap memerintahkan untuk mempergauli orang tua dengan baik di dunia.

Selanjutnya dijelaskan bahwa sesungguhnya perbuatan baik dan perbuatan buruk sekalipun besarnya hanya sebiji sawi, lalu berada di tempat paling tersembunyi dan paling tidak kelihatan, seperti di dalam batu besar atau di tempat yang paling tinggi seperti langit, atau tempat paling bawah seperti di dalam bumi, niscaya hal itu akan dikemukakan oleh Allah SWT. kelak di hari kiamat, yaitu ketika Allah meletakkan timbangan amal perbuatan yang tepat, lalu pelakunya

---

<sup>27</sup> Abul Hasan Ali al-Hasani an-Nadawi, *Prophetic Parenting (Cara Nabi Mendidik Anak)*, penerjemah: Farid Abdul Aziz Qurusy, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hal. 213.

akan menerima balasan amal perbuatannya. Sesungguhnya Allah Mahalembut, pengetahuan-Nya meliputi semua hal-hal yang tak terlihat, lagi Maha Waspada, Dia mengetahui perkara yang tampak dan tidak tampak.<sup>28</sup> Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Allah Mahahalus Ilmu-Nya, sehingga tidak ada sesuatu apapun yang tersembunyi dari-Nya meskipun sesuatu itu sangat kecil dan halus.<sup>29</sup> Menurut Imam Al-Ghazali seperti yang dikutip Quraish Shihab, Allah *Al-Khabir* karena tidak tersembunyi baginya hal-hal yang sangat dalam dan yang disembunyikan, serta tidak terjadi sesuatu pun pada kerajaan-Nya di bumi maupun di alam raya kecuali diketahui oleh-Nya.<sup>30</sup>

Jadi, nilai-nilai akhlak terhadap kedua orang tua adalah berbakti dan memenuhi hak-hak orang tua, patuh dan taat terhadap perintah orang tua selama tidak menyimpang dari ajaran agama. Jika orang tua berbeda keyakinan dalam hal akidah dan memaksa untuk menyekutukan Allah, maka seorang anak tidak wajib taat kepada orang tua, namun tetap diperintahkan untuk berbuat baik kepada keduanya selama di dunia.

d. Nilai-nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia, yaitu pertama, nasihat Luqman kepada anaknya agar tidak memalingkan muka terhadap orang-orang yang diajak bicara, karena sombong dan

---

<sup>28</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* (21)..., hal 157-158.

<sup>29</sup> Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 5), (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), hal. 220.

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*..., hal. 136.

meremehkannya. Akan tetapi hendaknya dihadapi dengan muka yang berseri-seri dan gembira, tanpa rasa sombong dan tinggi diri.

Diriwayatkan oleh Imam Malik melalui Syihab bersumberkan dari Anas ibnu Malik, bahwa Rasulullah *Salallahu ‘alayhi wa Sallam* bersabda, “Janganlah kalian saling membenci, jangan pula kalian saling bermusuhan, dan janganlah saling mendengki, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Dan tidak halal bagi seorang muslim mengasingkan (tidak berbicara dengan) saudaranya lebih dari tiga (hari).”<sup>31</sup>

Kedua, larangan berjalan di muka bumi dengan angkuh dan menyombongkan diri. Sesungguhnya hal itu adalah cara jalan orang-orang yang angkara murka dan sombong, yaitu mereka yang gemar melakukan kekejaman di muka bumi dan suka berbuat ḥalim terhadap orang lain.<sup>32</sup>

Ketiga, perintah berjalan dengan sikap sederhana karena cara jalan yang demikian mencerminkan rasa rendah hati, sehingga pelakunya akan sampai kepada semua kebaikan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang angkuh yang merasa kagum pada dirinya sendiri dan bersikap sombong terhadap orang lain. Maka dalam berjalan jangan terlalu lambat dan terlalu cepat, akan tetapi berjalan dengan wajar tanpa dibuat-buat.

---

<sup>31</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* (21)...., hal. 160.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 161.

Keempat, perintah untuk mengurangi tingkat kekerasan suara dan memperpendek cara bicara saat berbicara dengan orang lain. Melarang mengangkat suara bila tidak diperlukan sekali. Sikap yang demikian lebih berwibawa bagi yang melakukannya dan lebih mudah diterima oleh jiwa pendengarnya serta lebih mudah dimengerti.

Di dalam sikap menahan suara terdapat adab dan keyakinan terhadap diri sendiri, serta ketenangan terhadap kebenaran pembicaraan dan kekuatannya. Seseorang tidak akan berteriak atau mengeraskan suara dalam pembicaraannya, melainkan dia adalah orang yang buruk adabnya, ragu terhadap nilai perkataannya atau nilai kepribadiannya, dan dia berusaha untuk menutupi keraguannya itu dengan bahasa yang pedas, keras, dan berteriak yang mengejutkan.<sup>33</sup>

Sesungguhnya suara yang paling buruk dan paling jelek karena dikeraskan lebih dari apa yang diperlukan tanpa penyebab adalah suara keledai. Orang yang mengeraskan suaranya berarti suaranya mirip keledai. Suara seperti itu sangat dibenci oleh Allah SWT. Orang yang mengeraskan suara diserupakan dengan suara keledai mengandung anjuran untuk membenci perbuatan tersebut. Hal ini merupakan pendidikan dari Allah untuk hamba-hamba-Nya agar mereka tidak mengeraskan suaranya di hadapan orang-orang karena meremehkan mereka, atau agar mereka meninggalkan perbuatan ini secara menyeluruh.

---

<sup>33</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir ...*, hal. 177.

### **3. Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga**

#### **a. Pengertian Keluarga**

Keluarga, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah; sanak saudara; kaum kerabat. Keluarga juga berarti satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.<sup>34</sup> Dalam kamus *Oxford's Leaners Pocket Dictionary* yang dikutip oleh Helmawati, keluarga berasal dari kata family, yang berarti:<sup>35</sup>

- 1) *Group consisting of one or two parents and their children* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka).
- 2) *Group consisting of one or two parents, their children, and close relation* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua, anak-anak mereka, dan kerabat-kerabat dekat).
- 3) *All the people descendend from the same ancestor* (semua keturunan dari nenek moyang yang sama).

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai

---

<sup>34</sup> <http://kbbi.web.id/nilai>, diambil pada hari Sabtu, 4 Maret 2017 pukul 14:37.

<sup>35</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga:Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 41-42.

dengan derajat ketiga. Kemudian yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Sedangkan yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>36</sup>

### b. Pendidikan dalam Keluarga

Pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani *pais* yang berarti anak dan *again* yang berarti membimbing. *Paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Arab, pendidikan diistilahkan dengan *tarbiyat* yang maknanya *al-gażża* (memberi makan atau memelihara, *aḥsanu al-qiyami ‘alaihi wa waliyyihi* (baiknya pengurusan dan memelihara, *nammaha wa zadaha* (mengembangkan dan menambahkan), *atamma wa aṣlaha* (menyempurnakan dan membereskan), dan *allawtuhu* (meninggikan).<sup>37</sup>

Secara terminologi, menurut George F. Kneller yang dikutip oleh Helmawati bahwa pendidikan dalam arti luas adalah tindakan atau pengalaman yang memengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Sedangkan John S. Brubacher berpendapat bahwa pendidikan adalah proses mengembangkan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan

---

<sup>36</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (1), (3), dan (4).

<sup>37</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hal. 23.

yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, seperti yang dikutip oleh Helmawati, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>38</sup> Singkatnya, pendidikan adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya dan membentuknya menjadi pribadi yang berkepribadian baik dan mampu berperan aktif di lingkungan masyarakatnya.

Sedangkan dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Prof. Dr. Omar Muhammad Al Thouny al-Syaebani berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kepribadiannya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.<sup>39</sup> Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 23.

<sup>39</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 13.

maupun orang lain. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.<sup>40</sup> Iman yang benar menjadi dasar dari setiap pendidikan yang benar, karena iman yang benar memimpin manusia ke arah akhlak mulia. Akhlak mulia memimpin manusia ke arah usaha mendalami hakikat dan menuntut ilmu yang benar, sedang ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal saleh.

Menurut psikologi perkembangan, manusia hidup melalui beberapa tahap perkembangan. Berkaitan dengan proses pendidikan, pentahapan perkembangan individu adalah masa usia pra sekolah (usia 0-6 tahun), masa usia sekolah dasar (usia 6-12 tahun), masa usia sekolah menengah (usia 12-18 tahun), masa usia mahasiswa (usia 18-25 tahun).<sup>41</sup>

Ada tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya, yaitu di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan dan ketidakmampuan penyesuaian sosial anak.<sup>42</sup> Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Keluarga memberikan peluang kepada anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia di dunia

---

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 28.

<sup>41</sup> Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan...*, hal. 23.

<sup>42</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hal. 49.

dan akhirat.<sup>43</sup> Ini berarti pendidikan dalam keluarga adalah yang paling berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan dalam keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Pendidik dalam pendidikan informal di bawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.<sup>44</sup>

Allah telah memerintahkan setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikkannya sebagaimana firman-Nya: *“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*(Q.S. At-Taḥrim [66]: 6.

---

<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 36.

<sup>44</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hal. 50.

### c. Tujuan Pendidikan dalam Keluarga

Pendidikan dalam keluarga memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan pendidikan dalam keluarga adalah:<sup>45</sup>

- 1) Memelihara keluarga dari api neraka.

Allah berfirman dalam Q.S. At Taḥrim: 6, “*Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...,*”.

Memelihara keluarga dari api neraka ditujukan kepada orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga dan ibu serta anak-anak sebagai anggota keluarganya.

- 2) Beribadah kepada Allah SWT,

Manusia diciptakan memang untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan perintah Allah dalam Q.S. Aż-Żariyat: 56. Selain itu, kewajiban kepada Allah juga terdapat dalam Q.S. Al-An‘am: 161 yang menyatakan bahwa *Sesungguhnya şalatku, hidup dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan sekalian alam.*

- 3) Membentuk akhlak mulia

Pendidikan dalam keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai atau keyakinan seperti yang ditunjukkan dalam Q.S. Luqman:12-19.

Bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a) Akhlak terhadap Allah

Akhlik kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 51.

<sup>46</sup> Abuddin Nata, *Akhlik Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 147-153.

makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Manusia perlu berakhhlak kepada Allah, pertama karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia, kedua karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia, ketiga karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan saran ayang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, keempat karena Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Banyak yang dapat dilakukan dalam berakhhlak kepada Allah di antaranya dengan tidak menyekutukan Allah, takwa dan mencintai-Nya, ridho dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah, meniru-niru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridhoan-Nya.

b) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Petunjuk mengenai akhlak terhadap sesama manusia bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Di sisi lain Al-Quran

menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar.

Ada beberapa jenis penyakit hati dan cara pengobatannya yang harus diberikan kepada anak di antaranya adalah riya (pamer), dengki, ujub, sompong, dan kikir.<sup>47</sup>

c) Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

d) Membentuk anak agar kuat secara individu, sosial, dan professional.

Kuat secara individu ditandai dengan tumbuhnya potensi yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kuat secara sosial berarti individu mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Kuat secara professional bertujuan agar individu mampu mandiri dengan menggunakan keahliannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

**d. Materi (Kurikulum) Pendidikan dalam Keluarga**

Asas atau dasar materi pendidikan yang diberikan kepada anak hendaknya berdasarkan asas agama, asas falsafah, asas psikologi, dan

---

<sup>47</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hal. 83-87.

asas sosial. Pendidikan yang diajarkan dalam keluarga Islami harus berdasarkan nilai-nilai atau ajaran agama Islam. Materi pendidikan yang berasaskan falsafah artinya materi pendidikan bermuatan nilai-nilai spiritual, nilai-nilai natural, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai realistik nilai-nilai perubahan, dan nilai-nilai kebermanfaatan. Materi pendidikan yang berasaskan psikologi artinya pelajaran yang diberikan disesuaikan dengan tahap perkembangan, pertumbuhan, kematangan, minat, keinginan-keinginan, kecakapan, dan perbedaan anak. Materi pendidikan yang berasas sosial artinya materi pendidikan berisikan pengetahuan (sains), kepercayaan, nilai-nilai ideal, keterampilan, cara berpikir, cara hidup, adat-kebiasaan, tradisi, undang-undang, sistem pemerintahan, kesusastraan, seni, dan unsur-unsur sosial kemasyarakatan lainnya.<sup>48</sup>

Materi pendidikan dalam keluarga yang hendaknya diajarkan oleh orang tua kepada anaknya sejak dini adalah pelajaran keimanan (tauhid), ibadah (*salat*), akhlak (kesopanan), jasmani (olah raga), kesehatan dan kebersihan, pelajaran membaca, menulis, dan berhitung, pelajaran bahasa, kesenian, hafalan Al-Quran, pelajaran agama Islam lainnya, ilmu fisika, ilmu matematika, ilmu ketuhanan, dan ilmu praktis atau terapan. Pelajaran yang sekiranya tidak dapat diberikan dalam keluarga karena memerlukan keahlian dan peralatan

---

<sup>48</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hal. 53.

khusus, dapat diserahkan kepada lembaga pendidikan yang dapat dipercaya.<sup>49</sup>

#### e. Proses Pendidikan dalam Keluarga

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mendidik anak, yaitu prinsip menyeluruh, prinsip keseimbangan dan kesederhanaan, prinsip kejelasan, prinsip tak ada pertentangan, prinsip realistik dan dapat dilaksanakan, prinsip perubahan yang diinginkan, prinsip menjaga perbedaan-perbedaan peseorangan, dan prinsip dinamis.

Selanjutnya, ada banyak metode yang digunakan dalam mendidik anak. Metode pendidikan yang sebaiknya dilaksanakan dalam keluarga, di antaranya:<sup>50</sup>

##### 1) Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Menurut Maragustam, fitrah manusia pada dasarnya ingin mencontoh dan keteladanan yang paling berpengaruh yang paling dekat dengan diri anak.<sup>51</sup> Ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh oleh anak. Maka orang tua sebagai pendidik harus menjadi contoh yang baik dalam pandangan anak.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 54-57.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 60.

<sup>51</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hal. 269-270.

## 2) Metode pembiasaan

Menurut Maragustam, kebiasaan adalah yang memberi sifat dan jalan yang tertentu dalam pikiran, keyakinan, keinginan, dan percakapan, kemudian jika ia telah tercetak dalam sifat ini, seseorang sangat suka kepada pekerjaannya kecuali merubahnya dengan kesukaran.<sup>52</sup> Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan akan menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik pula bagi anak.

## 3) Metode pembinaan

Pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan bimbingan yang diberikan.

## 4) Metode kisah

Metode kisah atau cerita mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal. Kisah tentang sejarah atau kejadian masa lalu dapat diambil hikmahnya.

## 5) Metode dialog

Dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang hendaknya tetap dipertahankan dalam sebuah keluarga.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 264.

### 6) Metode ganjaran dan hukuman

Orang tua sebagai pendidik harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Jika perbuatan baik, akan mendapat ganjaran. Jika melakukan kesalahan, akan mendapat hukuman.

### 7) Metode internalisasi.

Ada tiga tahapan dari pelaksanaan metode internalisasi, yaitu *learning to know* yang mana seorang pendidik mengupayakan agar anak mengetahui sesuatu konsep, *learning to do* yang mana pendidik bisa melakukannya dengan demonstrasi dan ditirukan oleh anak, dan *learning to be* yang mana anak tidak hanya tahu dan melakukan, tetapi juga melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan dilakukan peneliti dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha mengumpulkan data dan berbagai informasi.<sup>53</sup> Lokasi penelitian ini di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-

---

<sup>53</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 24.

penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif.<sup>54</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara-cara dalam menghampiri objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan ini pendekatan ilmu pendidikan Islam karena peneliti ingin memahami lebih mendalam pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga yang berkaitan dengan implementasi Al Qur'an Surat Luqman ayat 12-19.

## 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data yang relevan dengan pembahasan yang dilakukan. Dalam hal ini, sumber data yang digunakan adalah:

- a. Sumber data primer, yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini, yaitu kitab Terjemah Tafsir Al-Maraghi yang diterbitkan oleh CV. Toha Putra Semarang.
- b. Sumber data sekunder, adalah berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian, terutama yang berhubungan dengan pendidikan akidah akhlak, pendidikan anak, maupun pendidikan keluarga.

---

<sup>54</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 25.

## 4. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian di mana akan menjadi sumber data dari penelitian ini. Penentuan subjek penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>55</sup> Hal-hal yang dijadikan pertimbangan dalam penelitian adalah orang yang dijadikan subjek dianggap tahu tentang apa yang peneliti harapkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

#### 1) Subjek Utama

Lima keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul yang memiliki anak usia sekolah (usia 6-18 tahun). Peneliti memilih keluarga yang memiliki anak usia sekolah (6-18 tahun) karena pada masa usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak-anak berada dalam masa intelektual dan masa keserasian bersekolah dan pada masa usia sekolah menengah (12-18 tahun) anak-anak sedang berada pada masa remaja yang mana sifat-sifat dan peranannya menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Selain itu, lima keluarga ini adalah orang tua yang memiliki kesadaran terhadap pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarganya. Mereka juga telah mengetahui konsep pendidikan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 300.

anak yang merupakan ajaran Surat Luqman ayat 12-19 yang mereka dapatkan dari pengajian ketika ada hajatan aqiqah, pengajian di radio, pengajian setelah Subuh, maupun konsep pendidikan Islam dalam keluarga yang telah diturunkan dari orang tua si Orang Tua. Lima keluarga tersebut adalah keluarga Bapak Agus Triyono, keluarga Bapak Yulianto, keluarga Ibu Suratini, dan keluarga Bapak Prih Raharjo, dan Keluarga Bapak Wasyanta.

## 2) Subjek Pendukung

Peneliti memilih subjek pendukung dengan pertimbangan subjek tersebut mengetahui gambaran umum dan kondisi sosial masyarakat di Dusun Wonorejo I, serta mengenal subjek utama.

Subjek pendukung dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul, yaitu Bapak Puwadi Widodo.
  - b) Tokoh agama di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul, yaitu Bapak Slamet Abroni dan Bapak Sadji Tirto Hadijoyo.
- b. Objek Penelitian
- Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pendidikan akidah-akhlik anak yang dilakukan oleh keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul, sebagai implementasi Al Qur'an Surat Luqman ayat 12-19.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi menurut Ida Bagoes Mantra yang dikutip oleh M. Djunaidi Ghony, merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>56</sup> Macam metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif.

Dalam hal ini peneliti datang ke rumah keluarga yang menjadi subjek penelitian dan mengamati kegiatan dan perilaku yang dialami oleh keluarga tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>57</sup> Teknik wawancara digunakan untuk menggali keterangan lebih dalam dari subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada keluarga yang menjadi subjek penelitian, Kepala Dusun dan tokoh agama di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul.

---

<sup>56</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi...*, hal. 165.

<sup>57</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hal. 193.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan, gambar-gambar, buku, majalah, tafsir, dan data-data yang menunjang penelitian ini. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan sarana prasarana yang berkaitan dengan implementasi Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga.

## 6. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menemukan makna setiap data/informasi, hubungannya antara satu dengan yang lain dan memberikan tafsiran-tafsiran yang dapat diterima akal sehat dalam konteks masalahnya secara keseluruhan.<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>59</sup> Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih yang sesuai dengan pembahasan tentang

---

<sup>58</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan...*, hal. 190.

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 338.

pendidikan akidah-akhlak anak di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul sebagai implementasi Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.<sup>60</sup>

c. Verifikasi Data

Langkah analisis data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel.

## 7. Validitas Data

Validitas data atau pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>61</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 341.

<sup>61</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan...*, hal. 322.

- dikatakan orang dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi metode, dengan cara pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mempermudah memahami isi skripsi, maka penyusunan skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Skripsi ini terbagi ke dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi: 1) latar belakang masalah yang berisi mengenai gambaran permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai pendidikan akidah-akhlik anak dalam keluarga, 2) rumusan masalah yang dirumuskan berdasarkan latar belakang dan menjadi acuan dalam menentukan metode penelitian, 3) tujuan dan kegunaan penelitian yang mana akan

dijelaskan tentang tujuan dan kegunaan penelitian berdasarkan pada pemasalahan yang ada, 4) kajian pustaka yang menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, baik dalam hal tema atau pendekatan yang digunakan, dan untuk menemukan landasan teori, 5) landasan teori yang menjadi dasar bagi penelitian yang dilaksanakan, 6) metode penelitian mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan validitas data, 7) sistematika pembahasan yang berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan penulis.

Bab II, berisi tentang gambaran umum wilayah Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul yang meliputi: letak geografis dan demografis, kondisi ekonomi dan struktur sosial, keadaan sosial dan budaya, sarana pendidikan dan peribadahan, serta profil keluarga yang diteliti.

Bab III, berisi tentang pemaparan data dan analisis kritis tentang implementasi Al Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul. Pada bab ini uraian difokuskan pada bagaimana pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga sebagai implementasi Al Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul.

Bab IV adalah bagian terakhir dan disebut penutup. Bagian ini memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian di lapangan dalam rangka pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap implementasi Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 pada pendidikan akidah akhlak anak dalam keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul dan melakukan analisis data yang diperoleh tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akidah-akhlak dalam Al-Qur'an Surat 12-19 adalah:
  - a. Nilai pendidikan akidah, yaitu pendidikan bersyukur kepada Allah dan pendidikan tauhid,
  - b. Nilai pendidikan akhlak, yaitu pendidikan akhlak terhadap Allah, pendidikan pendidikan akhlak terhadap orang tua, dan pendidikan akhlak terhadap sesama manusia.
2. Implementasi Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 pada pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga di dusun Wonorejo I Gadingsari, Sanden, Bantul, yaitu:
  - a. Pendidikan akidah yang meliputi:
    1. Pendidikan bersyukur, dengan mengajarkan anak mengucapkan *Alhamdulillāh*.
    2. Pendidikan tauhid, dengan mengajarkan anak Syahadat, rukun iman, dan doa sehari-hari.

- b. Pendidikan akhlak yang meliputi :
1. Pendidikan akhlak terhadap Allah, dengan mengajarkan *salat*.
  2. Pendidikan akhlak terhadap orang tua, dengan mengajarkan kepada anak:
    - a) Membantu pekerjaan orang tua.
    - b) Bersikap sopan dan patuh kepada kedua orang tua.
    - c) Mencium tangan dan mengucap salam sebelum bepergian.
    - d) Mendoakan kedua orang tua.
    - e) Membahagiakan kedua orang tua dengan berprestasi.
  3. Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia, dengan mengajarkan kepada anak:
    - a) Adab berbicara.
    - b) Adab berjalan.
    - c) Berbuat baik kepada orang lain.
    - d) Bersabar.

## B. Saran-Saran

1. Peran orang tua sangat penting terhadap pendidikan tauhid kepada anak-anaknya. Maka, selain dengan nasihat, orang tua sebaiknya terus-menerus menjadi teladan bagi anak-anaknya sesuai tuntunan agama.
2. Kebanyakan dalam keluarga yang dominan pada pendidikan anak adalah ibu. Seorang ayah sebagai kepala keluarga menjadi sangat utama untuk ikut serta berperan dalam proses pendidikan akidah-akhlak anak dalam

keluarganya. Maka, di sela-sela kesibukan ayah mencari nafkah, sebaiknya menyediakan waktu untuk bisa berinteraksi khusus dengan anak-anak.

3. Mengajarkan anak untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua merupakan hal yang sangat penting karena Allah SWT pun memberikan perintah kepada manusia untuk berbuat baik kepada orang tua disandingkan dengan perintah untuk taat kepada Allah. Maka, orang tua sebaiknya menciptakan suasana dan komunikasi yang harmonis di dalam rumah. Selain itu, anak-anak sebaiknya tidak hanya dibiasakan untuk menggunakan bahasa kromo ketika berbicara dengan orang lain, tetapi juga ketika berbicara dengan orang tua. Orang tua sebaiknya memberikan teladan dalam hal berbicara menggunakan bahasa kromo dan tidak berkata kasar kepada anak-anaknya.
4. Bapak dan ibu guru hendaknya juga menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga anak didik menjadi manusia yang berilmu dan beriman.
5. Orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat sebaiknya terus-menerus dan berkelanjutan menciptakan kondisi lingkungan sosial yang sehat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.
6. Untuk para pembaca dan peneliti, sangat terbuka luas kesempatan untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang hal ini, karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki oleh penulis sehingga masih banyak aspek yang belum tersentuh.

### C. Kata Penutup

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikannya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Terutama bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam. *Āmīn.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Rahmad. *Huruf-huruf CInta “Mendidik Anak dengan Penuh Cinta dari A sampai Z”*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. 2011.
- Al Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al Maraghi (21)*. Penerjemah: Bahrun Abu Bakar, dkk. Semarang: Toha Putra Semarang. 1992.
- An-Nadawi, Abul Hasan Ali al-Hasani. *Prophetic Parenting (Cara Nabi Mendidik Anak)*. Penerjemah: Farid Abdul Aziz Qurusy. Yogyakarta: Pro-U Media. 2010.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Aziz, Safrudin. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2015.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: CV Ruhama. 1995.
- Febriani, Diyah. “Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Islam pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul)”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Habibullah. “Implementasi kandungan Al-Qur’ān Surat Luqman ayat 12-19 pada Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Hasyim, Umar. *Anak Shaleh 2 (Cara Mendidik Anak Dalam Islam)*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1991.
- Hawwa, Said. *Al-Islam Jilid I*. Jakarta Al-I'tishom. 2002.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga:Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- LN., Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.

Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2016.

Mularsih, Sri. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an (Studi Surat Lukman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al Azhar karya HAMKA)". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014..

Musthofa, dkk. *Tauhid*. Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

Nata, Abuddin. *Akhlik Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.

Nawawi, Hadari, *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1996.

Nazir, Moh.. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2011.

Nurfitriani. "Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 (Telaah Tafsir Jalalain) dan Implikasinya terhadap Metode Pendidikan Islam". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Poerwadarminta, W. J. S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Edisi III, cet. 10. Jakarta:Balai Pustaka, 2011.

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 9*. Penerjemah: As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2003.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2013.

Suci, Nurcahyaningrum Wulan. "Implementasi Kandungan Al Qur'an Surat Al Isra' ayat 23-24 pada Pendidikan Anak dalam Keluarga Muslim (Study Kasus 5 Keluarga Muslim di Dusun Bunder Bandaran Galur Kulon Progo)". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 5)*. Jakarta: Darus Sunnah. 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (1), (3), dan (4).

Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Special for Women)*. Departemen Agama Republik Indonesia. 2005.

Zainuddin. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Solo: Rineka Cipta, 1991.

<http://kbbi.web.id/nilai>, diambil pada hari Jumat, 1 Maret 2017 pukul 03:37.

<http://kbbi.web.id/nilai>, diambil pada hari Sabtu, 4 Maret 2017 pukul 14:37.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara terhadap Dukuh**

1. Kapan Bapak mulai menjadi Dukuh di Dusun Wonorejo I?
2. Bagaimana kondisi lingkungan masyarakat di Dusun Wonorejo I?
3. Di mana batas-batas wilayah Dusun Wonorejo I?
4. Berapa jumlah penduduk secara keseluruhan?
5. Apa saja jenis pekerjaan masyarakat Dusun Wonorejo I?

### **B. Wawancara terhadap Tokoh Agama**

1. Bagaimana keadaan sosial agama Masyarakat di Dusun Wonorejo I?
2. Apa saja kegiatan keagamaan di Dusun Wonorejo I?
3. Bagaimana bentuk pembinaan keagamaan masyarakat di Dusun Wonorejo I?
4. Kapan kegiatan pembinaan keagamaan tersebut diadakan?
5. Siapa yang menjadi Pembina kegiatan keagamaan di Dusun Wonorejo I?
6. Apakah lima keluarga itu aktif dalam kegiatan keagamaan?
7. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap lima keluarga tersebut?

### **C. Wawancara terhadap Semua Anggota Keluarga**

1. Bagaimana profil anggota keluarga?
2. Siapa nama masing-masing keluarga?
3. Apa pekerjaan masing-masing keluarga?
4. Berapa umur masing-masing anggota keluarga?
5. Apa pendidikan terakhir yang sedang ditempuh?
6. Apa kegiatan sehari-hari semua anggota keluarga?

## **PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI**

### A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Dusun Wonorejo I.
2. Sarana dan Sarana yang dimiliki Dusun Wonorejo I.
3. Kondisi dan keadaan rumah yang dimiliki masing-masing lima keluarga.
4. Pelaksanaan pendidikan akidah-akhlak anak dalam keluarga sebagai implementasi Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19.

### B. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis Dusun Wonorejo I.
2. Keadaan masyarakat Dusun Wonorejo I.
3. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki masing-masing keluarga.
4. Keadaan ibu, ayah, dan anak di setiap masing-masing keluarga.



## **INTRUMEN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA DUSUN WONOREJO I, GADINGSARI, SANDEN**

### **Identitas Orang Tua**

Nama Bapak : Nama Ibu :

Pekerjaan : Pekerjaan :

Usia : Usia :

### **Identitas Anak**

Nama Anak :

Kelas :

Usia :

### **Nilai Kesyukuran**

1. Apakah Bapak/Ibu selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu bersyukur kepada Allah?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak bersyukur kepada Allah?
3. Kapan Bapak/Ibu mengajarkan anak bersyukur?

### **Nilai Tauhid dan Akhlak terhadap Allah**

1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa pentingkah penanaman tauhid kepada anak?
2. Di rumah biasanya membiasakan sholat berjamaah atau munfarid?
3. Bagaimana cara mengajarkan kepada anak tentang tauhid dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengenalkan anak tentang Allah?
5. Apa yang akan Bapak/Ibu jawab jika anak bertanya tentang Allah?
6. Sejak kapan anak mulai diajarkan tentang sholat?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan sholat pada anak? Dengan metode apa?
8. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak lalai mengerjakan sholat?
9. Apakah kesibukan orang tua menghalangi interaksi dengan anak?
10. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan doa sehari-hari?

11. Sejak kapan anak diajarkan doa sehari-hari?
12. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan doa sehari-hari?

***Nilai Akhlak terhadap Orang Tua***

1. Materi apa saja yang Anda ajarkan kepada anak tentang berbakti kepada kedua orang tua?
2. Metode apa yang Bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan tentang berbakti kepada kedua orang tua?
3. Apakah Bapak/ibu pernah menceritakan kepada anak pengalaman Bapak/Ibu merawat sejak dalam kandungan sampai saat ini?
4. Apakah anak selalu patuh kepada kedua orang tua?
5. Apakah anak dibiasakan mencium tangan kepada orang tua sebelum berangkat sekolah?

***Nilai Akhlak terhadap Sesama Manusia***

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan adab berbicara dengan orang lain kepada anak? Kapan Bapak/Ibu mengajarkannya?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan adab berbicara dengan orang lain kepada anak?
3. Apakah anak pernah berbicara keras kepada orang tua atau orang lain? Jika iya, bagaimana Bapak/Ibu menasihatinya?
4. Apakah Bapak/Ibu selalu mengajarkan berbuat baik? Bagaimana cara/metode yang digunakan?
5. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan sabar kepada anak? Bagaimana cara/metode yang digunakan?

## **INTRUMEN WAWANCARA UNTUK ANAK**

### **DUSUN WONOREJO I, GADINGSARI, SANDEN**

#### **Identitas Anak**

Nama Anak : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Usia : \_\_\_\_\_

#### ***Nilai Kesyukuran***

1. Apakah adik diajarkan untuk selalu bersyukur kepada Allah?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajari adik?
3. Kapan orang tua mengajarkan bersyukur?

#### ***Nilai tauhid dan akhlak terhadap Allah***

1. Apakah orang tua memberikan materi khusus dalam mengenalkan Allah kepada adik?
2. Bagaimana cara adik menyembah Allah?
3. Siapa yang mengajari adik untuk Shalat?
4. Sejak usia berapa adik mulai melaksanakan shalat?
5. Sudah rutinkah melaksanakannya?
6. Apakah adik membiasakan shalat berjamaah?
7. Apakah sudah hafal bacaan sholat?
8. Apakah makna syahadat?
9. Apakah sudah hafal bacaan syahadat dan maknanya?
10. Siapa yang mengajari bacaan syahadat?
11. Apakah adik hafal doa sehari-hari dan mengamalkannya? Siapa yang mengajari?

#### ***Nilai Akhlak terhadap Orang Tua***

1. Bagaimana cara adik menghormati orang tua?
2. Apakah setiap berangkat sekolah/bepergian adik selalu mencium tangan orang tua?
3. Apakah adik pernah tidak patuh kepada kedua orang tua?

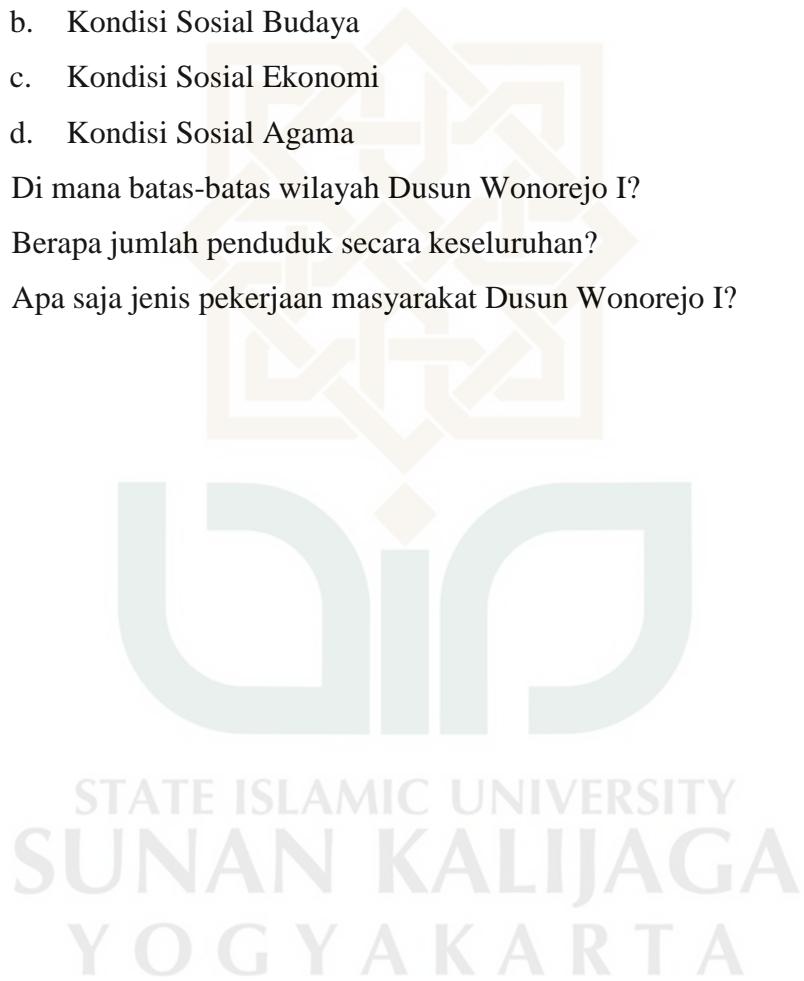
4. Apakah adik pernah berkata kasar atau membentak kepada kedua orang tua? Mengapa?
5. Apakah Bapak/ibu pernah menceritakan kepada adik pengalaman Bapak/Ibu merawat adik sejak dalam kandungan sampai saat ini?
6. Bagaimana cara adik berterima kasih kepada kedua orang tua?
7. Apa yang dilakukan setelah sholat?
8. Doa apa saja yang dibaca setelah sholat?
9. Kapan adik mendoakan kedua orang tua?

#### ***Nilai Akhlak terhadap Sesama Manusia***

1. Bagaimana cara adik berbicara kepada orang lain?
2. Apakah adik pernah berbicara dengan suara keras kepada orang lain? Jika iya, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu adik?
3. Apakah adik pernah merasa lebih baik dari teman/orang adik? Dalam hal apa? Mengapa?
4. Bagaimana tanggapan orang tua mengetahui hal demikian?
5. Apakah adik pernah meremehkan teman/ orang lain? Dalam hal apa? Mengapa?
6. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada adik agar tidak bersikap sompong kepada orang lain?
7. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan adik untuk selalu berbuat baik kepada orang lain?
8. Apakah adik selalu berbuat baik kepada orang lain?
9. Bagaimana sikap adik jika ada teman atau orang lain yang membuat adik jengkel, marah, dan menangis?
10. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan sabar? Bagaimana cara/metode yang digunakan?

**INTRUMEN WAWANCARA UNTUK KEPALA DUSUN  
WONOREJO I, GADINGSARI, SANDEN, BANTUL**

1. Kapan Bapak mulai menjadi Dukuh di Dusun Wonorejo I?
2. Bagaimana kondisi lingkungan masyarakat di Dusun Wonorejo I?
  - a. Kondisi Pendidikan Masyarakat
  - b. Kondisi Sosial Budaya
  - c. Kondisi Sosial Ekonomi
  - d. Kondisi Sosial Agama
3. Di mana batas-batas wilayah Dusun Wonorejo I?
4. Berapa jumlah penduduk secara keseluruhan?
5. Apa saja jenis pekerjaan masyarakat Dusun Wonorejo I?



**INTRUMEN WAWANCARA UNTUK TOKOH AGAMA**  
**WONOREJO I, GADINGSARI, SANDEN**

1. Bagaimana keadaan sosial agama Masyarakat di Dusun Wonorejo I?
2. Berapa persen dari masyarakat Dusun Wonorejo yang aktif sholat berjamaah di Masjid?
3. Apakah di Dusun Wonorejo ini masih ada semacam tradisi selamatan pakai sesajen?
4. Apa saja kegiatan keagamaan di Dusun Wonorejo I?
5. Bagaimana bentuk pembinaan keagamaan masyarakat di Dusun Wonorejo I?
6. Kapan kegiatan pembinaan keagamaan tersebut diadakan?
7. Siapa yang menjadi Pembina kegiatan keagamaan di Dusun Wonorejo I?
8. Apakah keluarga Bapak Yulianto, Keluarga Bapak Prih Raharjo, Keluarga Bapak Agus Triyono, Keluarga Ibu TINI, Keluarga Bapak Wasyanto aktif dalam kegiatan keagamaan?
9. Apakah kelima keluarga tersebut aktif sholat berjamaah di masjid?
10. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap lima keluarga tersebut?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## CATATAN LAPANGAN 1

### Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

**Hari, tanggal** : Jumat, 10 Maret 2017

**Jam** : 10.00 WIB

**Lokasi** : Rumah Ibu Suratini

**Sumber Data** : Ibu Suratini dan Eli Rahmawati

**Deskripsi Data** :

Informan keluarga Ibu Suratini. Ibu Suratini tinggal di RT 4 Dusun Wonorejo I. Beliau tinggal bersama kedua anak dan menantunya serta cucunya. Keluarga Ibu Suratini tinggal di sebuah rumah yang cukup bagus. Rumah Ibu Suratini sudah berlantai keramik dan bercat oranye.

Ibu Suratini adalah seorang Janda berusia 53 tahun. Suaminya bernama Bapak Sumarno (Almarhum). Bapak Sumarno meninggal ketika berusia 49 tahun. Pendidikan terakhir Bapak Sumarno adalah D3 di Universitas Terbuka dan bergelar sebagai Sarjana Muda Pendidikan. Dulu, Bapak Sumarno adalah seorang guru SD di Kalimantan. Sedangkan pendidikan terakhir Ibu Suratini adalah SLTA. Beliau adalah seorang Ibu Rumah Tangga. Aktivitas sehari-hari Ibu Suratini adalah membantu mengasuh cucu. Biaya hidup sehari-hari Ibu Suratini dan keluarga berasal dari pensiunan suaminya. Beliau memiliki tiga orang anak. Anak pertama bernama Marwantiningsih yang sekarang berusia 30 tahun. Marwantiningsih tamatan SLTA Negeri 1 Bantul. Beliau sudah menikah dan tinggal bersama suaminya di Kedon Bambanglipuro. Anak kedua Ibu Suratini bernama Dwi Ratnasari. Beliau lulusan D1 di Universitas Harjolukito Jurusan Asisten Perawat. Sekarang beliau menjadi karyawan di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Beliau berusia 26 tahun dan sudah menikah serta memiliki satu orang anak berusia 1 tahun 6 bulan. Anak ketiga Ibu Suratini bernama Eli Rahmawati. Eli berusia 12 tahun dan duduk di kelas V SD Muhammadiyah Wonorejo. Aktivitas sehari-hari Eli adalah sekolah, TPA setiap hari Ahad dan Kamis sore setelah Ashar sampai pukul 17.00, les atau bimbingan belajar setiap hari Selasa, Kamis Sabtu pukul 14.00-16.00. Sedangkan setiap hari Ahad siang pukul 14.00 WIB Eli dan Ibu Suratini mengikuti pengajian HIMMATU di Kecamatan Sanden. Pengajian ini diperuntukkan bagi anak-anak yatim piatu dan walinya. Selesai pengajian dilanjutkan salat Ashar berjamaah dan pembagian uang saku bagi anak-anak yatim piatu. Ketika peneliti berkunjung di rumah Ibu Suratini, beliau sedang mengasuh cucunya. Kemudian beliau pergi ke dalam mengenakan kerudung dan mempersilakan peneliti masuk ke dalam rumah. Ibu Suratini menyambut dengan ramah dan dengan bahasa yang santun.

Ibu Suratini selalu mengajarkan anak-anak untuk selalu bersyukur kepada Allah. Cara mengajarkannya dengan memberikan contoh kepada anak dan menasihati untuk bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah berupa uang pensiun

bapak berapapun jumlahnya. Selain itu kalau ada makanan ibu melarang untuk membuang-buang makanan, apabila jajan atau membeli barang seperlunya saja. Anak juga dibiasakan mengucap *Alḥamdu lillāh*. Rasa syukur juga diwujudkan sang anak dengan rajin mengaji.

Dalam menjalankan ibadah şalat, Ibu Suratini aktif şalat Subuh berjamaah di Masjid, begitu pula dengan Eli. Setiap hari Ahad dan Jumat setelah Subuh ada kegiatan Qiro'ah bagi anak-anak bersama Bapak Abroni. Menurut Ibu Suratini, mengajarkan tauhid pada anak sangatlah penting karena zaman semakin canggih, jika tidak dibekali takutnya salah pergaulan. Ibu Suratini bersyukur karena Eli sekolah di Sekolah Muhammadiyah yang pendidikan agamanya lebih banyak dari pada sekolah umum. Cara Bu Tini mengajarkan tauhid kepada anak adalah dengan memahamkan bahwa kita orang Islam jangan percaya kepada selain Allah. Ibu Suratini juga mengajarkan untuk tidak percaya dengan dukun. Ibu mengajarkan untuk menyerahkan semua urusan kepada Allah. Eli mendapatkan materi tentang syahadat di sekolahnya. Eli sudah hafal kalimat syahadat. Hal ini terlihat ketika peneliti bertanya kepada Eli tentang kalimat syahadat dan Eli menjawab dengan mengucapkan kalimat syahadat dan artinya.

Ibu Suratini mengungkapkan bahwa sejak Bapak masih hidup, anak-anak sudah dibekali pendidikan agama. Dari keluarga Bapak juga agamanya sudah baik dan sudah menanamkan agama sejak kecil. Anak-anak mudah untuk dilatih mengerjakan şalat dan puasa. Anak-anak diajarkan tentang şalat sejak usia TK dan aktif melaksanakan şalat sejak kelas 1 SD. Dalam mengerjakan puasa wajib, sudah dilaksanakan secara penuh sejak kelas 2 SD. Anak mendapatkan pelajaran şalat dari sekolah, di rumah, dan di TPA. Sembahyang di rumah, waktu masih ada bapak diajak şalat berjamaah. Untuk mengajari bacaan şalat, anak disuruh baca dulu, kalau ada bacaan yang belum benar, dikasih tahu bacaan yang benar. Ketika anak lupa mengerjakan şalat, ibu mengingatkan. Bila asyik main, nonton TV diingatkan untuk şalat dulu. Hal ini dilakukan oleh Ibu Suratini karena ibu merasa khawatir kepada anak. Dalam mengerjakan şalat isya', Eli masih bolong-bolong, tapi akan diusahakan untuk rutin. Ibu sudah mengajarkan dan mengamalkan asmaul husna pada anak. Anak selalu dilatih untuk bersikap jujur. Ibu juga mengajarkan doa sehari-hari. Cara mengajarkan doa sehari-hari dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya jika mau keluar rumah dibiasakan untuk berdoa keluar rumah, jika mau makan minum, mau tidur, keluar masuk kamar mandi dan lain-lain dibiasakan untuk berdoa. Anak diajak berdoa bareng karena kebetulan anak sudah hafal. Hal ini juga terlihat ketika peneliti meminta Eli membaca doa sebelum makan, doa untuk kedua orang tua, dan doa kebaikan dunia akhirat, Eli sudah hafal.

Kesibukan orang tua tidak menghalangi interaksi dengan anak. Dari hasil pengamatan peneliti, Ibu Suratini terlihat memiliki hubungan dekat dengan Eli,

hal ini terlihat ketika Eli menemui peneliti dan menjawab pertanyaan peneliti, Eli masih malu. Kemudian Eli dibujuk oleh Ibu Suratini dengan bahasa yang halus.

Materi yang diajarkan kepada anak mengenai berbakti kepada orang tua adalah dengan memberitahu anak kalau sama orang tua atau yang lebih tua harus menghormati, memperhatikan sopan santun dan tata krama. Anak-anak Ibu Suratini selalu patuh kepada orang tua. Bagi anak-anak Ibu Suratini, patuh kepada orang tua merupakan salah satu cara berterima kasih kepada orang tua. Anak-anak Ibu Suratini terbiasa mengucap salam dan mencium tangan orang tua ketika hendak pergi ke sekolah maupun pergi kerja. Bentuk bakti kepada kedua orang tua yang dilakukan anak-anak Ibu Suratini di samping dalam bentuk perilaku juga dengan mendoakan orang tua setelah salat, tak lupa mengirim doa untuk almarhum ayahnya dan doa kebaikan dunia akhirat. Selain mencium tangan kedua orang tua, Eli juga dibiasakan mencium tangan jika bersalaman dengan orang yang lebih tua. Hal ini terlihat ketika bertemu peneliti, Dik Eli tersenyum malu dan mencium tangan peneliti.

Dalam berbicara kepada orang lain, anak diajarkan untuk memakai bahasa kromo. Hal ini terlihat ketika Eli berbicara dengan peneliti, dengan bahasa yang sopan, meskipun masih malu-malu. Dan ketika Eli tidak bisa menjawab dengan bahasa kromo, bertanya kepada ibu. Sedangkan kepada teman-temannya memakai bahasa yang sopan. Dalam sehari-hari di rumah masih memakai bahasa campuran dengan tetap sopan. Anak juga diajarkan untuk tidak berlaku sombong kepada orang lain selalu berbuat baik kepada teman, saling menolong, dan tidak boleh nakal kepada teman. Kepada teman harus saling menghargai. Dalam mengajarkan berbuat baik kepada orang lain, ibu melakukannya dengan memberi contoh kepada anak dalam kehidupan sehari-harinya. Anak juga diajarkan untuk berlaku sabar, misalnya ketika ada yang berbuat salah kepada Eli, Eli memaafkan. Namun, mengajarkan anak untuk bersikap sabar agak susah. Biasanya dilakukan Ibu Suratini dengan menasihati anak-anak. Apalagi kalau yang serumah dan sudah berumah tangga. Anak-anak ibu Suratini juga tidak pernah berbicara dengan nada keras kepada orang tua atau orang lain.

#### **Interpretasi :**

Ibu Suratini adalah seorang janda yang memiliki tiga orang anak perempuan dan dua orang cucu. Anak pertama dan anak kedua sudah menikah dan masing-masing memiliki satu orang anak. Anak ketiga masih duduk di kelas V SD Muhammadiyah Wonorejo. Anak-anak Ibu Suratini telah memperoleh pendidikan yang cukup baik. Dalam hal pendidikan akidah-akhlak juga sudah ditanamkan sejak kecil. Dalam mendidik anak-anak, Ibu Suratini lakukan dengan pembiasaan, pembinaan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Semua yang dilakukan Ibu Suratini karena khawatir pada anak-anaknya dan menginginkan kebaikan untuk anaknya. Selain itu Ibu Suratini juga memilih

lingkungan sekolah dasar yang berbasis untuk anaknya. Ibu Suratini dan anak-anaknya terlihat ada kedekatan dan tutur katanya lembut.



## CATATAN LAPANGAN 2

### Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

**Hari, tanggal** : Ahad, 12 Maret 2017  
**Jam** : 08.00 WIB  
**Lokasi** : Rumah Bapak Prih Raharjo  
**Sumber Data** : Bapak Prih Raharjo, Ibu Sudarmi Endah Rokhani, Faranisa Yulianti, dan Salsabila Erlindita.  
**Deskripsi Data** :

Informan adalah keluarga Bapak Prih Raharjo. Pak Prih adalah warga RT 5 di Dusun Wonorejo I. Beliau tinggal bersama istri, ketiga anak, dan ibunya Bapak Prih Raharjo berusia 51 tahun. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA. Pak Prih adalah seorang petani. Beliau ke sawah hanya sesekali, tidak setiap hari ke sawah. Selain bertani, Pak Prih juga beternak ayam potong. Jumlah ayam yang dimiliki saat ini adalah 1000 ekor. Ketika tidak ke sawah, Pak Prih membantuistrinya menjahit. Istri Pak Prih Raharjo bernama Ibu Sudarmi Endah Rohani. Beliau berusia 40 tahun. Beliau adalah seorang penjahit dan sudah memiliki 3 orang karyawan. Aktivitas sehari-hari Bu Darmi adalah menjahit pakaian dari pukul 7.00 sampai pukul 16.00 WIB. Pak Prih dan Bu Darmi memiliki tiga orang anak. Anak pertama bernama Faranisa Yulianti. Nisa saat ini berusia 18 tahun dan duduk di bangku kelas XII di SMK N 1 Pandak Jurusan Tata Busana. Anak kedua bernama Salsabila Erlindita berusia 16 tahun duduk di bangku kelas X SMA N 2 Bantul. Anak terakhir bernama Zeidan M. Ihsan berusia 9 tahun dan saat ini duduk di bangku kelas 3 SD Muhammadiyah Wonorejo. Aktivitas sehari-hari Nisa dan Salsa yaitu membantu orang tu a, ke sekolah, mengerjakan tugas sekolah, mengajar TPA, dan kegiatan pemuda remaja masjid. Sedangkan aktivitas sehari-hari Zeidan adalah sekolah, bermain, dan TPA. Nisa dulu pernah menjadi pengurus OSIS di SMP dan SMK. Salsa pernah mengikuti lomba MTQ ketika masih SD.

Ketika peneliti berkunjung ke rumah Pak Prih, Bu Darmi sedang bersiap berangkat ke balai desa. Bu Darmi menyambut dengan ramah dan menjabat tangan, lalu mempersilakan duduk peneliti. Anak-anak Bu Darmi juga menyambut dengan ramah, pada awalnya agak malu. Tapi kemudian sudah bisa akrab kepada peneliti.

Pendidikan anak dalam keluarga Pak Prih lebih dominan dilakukan oleh Bu Darmi. Pak Prih lebih pendiam dan Bu Darmi lebih cerewet. Dalam hal pendidikan agama, anak lebih banyak mendapatkan materi di TPA dan sekolah, sedangkan ketika di rumah orang tua hanya mengarahkan ke arah yang lebih baik. Bu Darmi dan Pak Prih selalu mengajarkan anak untuk bersyukur kepada Allah. Metode yang digunakan adalah dengan menasihati dan mengingatkan untuk mensyukuri apa yang telah didapat. Menurut Bu Darmi, penanaman tauhid pada

anak itu penting. Dalam kehidupan sehari-hari Bu Darmi dan Pak Prih mengajarkan tentang tauhid dengan pembiasaan. Pak Prih dan Bu Darmi sudah membiasakan salah berjamaah di Masjid. Bu Darmi sering mengajak anak-anak ke masjid, namun anak-anak masih belum rutin salah berjamaah di masjid. Cara mengenalkan Allah kepada anak, setiap hari mengingatkan untuk salah, sehingga anak mengerti sendiri dan orang tua hanya mengarahkan. Kepada anak yang paling kecil, yaitu Zeidan, Bu Darmi masih melatih dengan pelan-pelan. Zeidan sering ikut salah berjamaah di masjid bersama Pak Prih dan Bu Darmi. Anak-anak Bu Darmi mulai diajarkan tentang salah sejak TK. Mereka juga sudah dilatih puasa wajib sejak kelas 3 SD. Bu Darmi memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan hadiah. Sedangkan dalam mengajarkan salah kepada anak Bu Darmi mengajak dan membiasakan anak untuk ikut salah di masjid. Ketika anak lupa atau lalai dalam mengerjakan salah, terutama kepada anak-anak yang sudah baligh, Bu Darmi selalu menasihati anak bahwa salah harus dinomorsatukan dari pada mainan HP. Anak-anak juga diajari doa sehari-hari oleh ibu. Cara mengajarkannya secara langsung ketika akan mengerjakan sesuatu seperti mau makan, mau tidur, setelah wudhu, dan mau bepergian. Meskipun sudah dibiasakan untuk berdoa sebelum beraktivitas, namun anak kadang-kadang masih lupa tidak berdoa sebelum makan. Anak-anak sudah hafal beberapa doa sehari-hari. Hal ini juga terlihat ketika peneliti bertanya bagaimana doa sebelum tidur dan doa setelah makan. Doa sebelum tidur anak sudah hafal, namun doa setelah makan masih lupa. Ada doa yang anak sudah hafal, tapi harus dipancing dan dia lupa namanya doa apa. Anak-anak belum terbiasa membaca doa setelah makan dan bangun tidur karena mengaku belum terlalu hafal.

Dalam mengajarkan anak mengenai akhlak terhadap orang tua, tidak ada materi khusus di rumah. Anak-anak sudah paham bagaimana harus bersikap hormat kepada orang tua. Ketika berbicara dan berperilaku kepada orang tua tidak sembarangan. Apa yang disuruh orang tua berusaha dilakukan oleh anak. Namun, kadang anak menunda mengerjakan apa yang disuruh orang tua. Anak kadang tidak patuh ketika keinginannya tidak dituruti. Namun tetap patuh bila dilarang orang tua. Bu Darmi sering menceritakan pengalaman saat mengandung dan merawat anak-anaknya sebagai gambaran ketika anak tidak patuh agar ada rasa syukur. Cara anak-anak berterima kasih kepada orang tua adalah dengan membantu orang tua lebih giat. Bahkan sudah ada jadwal pekerjaan masing-masing anak dalam membantu orang tua. Di sela-sela pembicaraan dengan peneliti, Bu Darmi mengingatkan Salsa untuk tidak lupa menyapu. Mereka juga selalu mendoakan orang tua setelah salah dan ketika ingat sesuatu yang berkaitan dengan orang tua.

Bu Darmi mengajarkan anak untuk bersikap sopan ketika berbicara dengan orang lain dan bila ada yang keliru dan tidak tepat, anak dinasihati dan ditegur.

Ketika berbicara dengan orang lain anak-anak membiasakan menggunakan bahasa kromo namun belum dilakukan ketika berbicara dengan kedua orang tua. Hal ini juga terlihat ketika melihat anak sedang berbicara kepada Bu Darmi yang hendak pergi, mereka tidak menggunakan bahasa kromo. Namun menggunakan bahasa ngoko. Bila anak berbicara keras kepada orang tua biasanya Bu Darmi menghukum dengan tidak mau bicara dengan anak. Namun akan segera terlupakan saat salah satu mulai menyapa. Sedangkan dalam mengajarkan kepada anak agar tidak bersikap sompong, Bu Darmi menasihati jika memiliki barang tidak perlu pamer, jika membeli sesuatu harus sesuai kemampuan dan kebutuhan, serta nasihat kalau mau hidup jangan mendongak ke atas. Manusia harus melihat keliling, pasti ada kekurangan dan kelebihannya yang bisa diambil hikmahnya. Bu Darmi mendidik anak juga dengan contoh perilaku beliau dalam sehari-hari. Dalam mengajarkan sabar, anak dilatih apabila punya keinginan, menunggu ketika sudah punya uang. Ketika hati sedang tidak enak, Nisa bersabar dengan cara wudhu kemudian salat.

#### **Interpretasi :**

Pak Prih Raharjo tinggal di RT 5 Dusun Wonorejo I. Pak Prih tinggal bersama istri, ketiga anak, dan ibunya. Pekerjaan Pak Prih adalah bertani dan beternak ayam, sedangkan Bu Darmi seorang wirausaha. Anak-anak mereka masih berusia sekolah. Keluarga Pak Prih aktif dalam kegiatan masyarakat di Dusun Wonorejo I. Pendidikan akidah-akhlik anak selain di rumah, juga didapatkan dilakukan di TPA dan sekolah. Pendidikan anak di rumah lebih dominan dilakukan oleh ibu. Pendidikan akidah-akhlik di rumah dilakukan dengan pembinaan, pembiasaan, hadiah dan hukuman, serta memberikan teladan. Orang tua hanya mengarahkan anak-anak ke arah yang lebih baik.

### **CATATAN LAPANGAN 3**

#### **Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara**

**Hari, tanggal** : Ahad, 12 Maret 2017  
**Jam** : 09.30 WIB  
**Lokasi** : Rumah Bapak Agus Triyono  
**Sumber Data** : Alfi Amalia Hidayati dan Lutfi Anisah (Anak Bapak Agus)  
**Deskripsi Data** :

Informan adalah anak-anak Pak Agus Triyono. Ketika peneliti berkunjung ke rumah Pak Agus Triyono, Bu Susilowati sedang belanja sayur di depan rumah. Bu Susilowati menjabat tangan peneliti, kemudian mempersilakan masuk. Beliau meminta maaf karena ada acara di Kelurahan. Kemudian Bu Susi memanggilkan kedua anaknya untuk menemui peneliti. Kedua anak Bu Susilowati menyambut dengan ramah dan senyum. Lutfi terlihat bersemangat, sedangkan kakaknya, Alfi, terlihat lebih kalem. Lutfi menemui peneliti dengan berkerudung, sedangkan Alfi tidak berkerudung. Dalam bertutur kata kepada peneliti keduanya terlihat sopan. Seperti layaknya anak SMA, Lutfi memiliki semangat yang menggelora. Namun, pada awal berbicara Lutfi agak cuek, lalu ditegur oleh Bu Susi agar tidak bersikap demikian.

Anak pertama bernama Alfi Amalia Hidayati dan anak kedua bernama Lutfi Anisah. Alfi berusia 20 tahun dan saat ini sedang menempuh kuliah semester IV di UGM Jurusan Pengindraan Jauh. Sedangkan Lutfi masih berusia 17 tahun dan saat ini duduk di bangku kelas XII di SMA N 1 Bantul. Aktivitas sehari-hari Lutfi adalah sekolah, les, kegiatan pemuda remaja masjid, dan mengajar TPA. Lutfi sering pulang sore karena sepulang sekolah Lutfi melanjutkan les untuk persiapan Ujian Nasional. Fasilitas yang dimiliki anak-anak Pak Agus dan Bu Susi ini antara lain sepeda motor, Laptop, dan HP. Fasilitas yang dimiliki cukup mendukung kegiatan pendidikan mereka. Alfi dan Lutfi selalu diajari untuk beryukur kepada Allah dengan cara dinasihati. Dalam usia remaja saat ini, Alfi dan Lutfi sudah dianggap memahami tentang tauhid. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam menjalankan ibadah salat dan ibadah sunnah lainnya. Sejak kecil mereka sudah diajari tentang salat oleh Bu Susi. Kebetulan dulunya Bu Susi juga mengajar TPA. Sejak kecil sudah diajak ke masjid dan mengenai bacaan salat dilatih oleh ibunya. Alfi dan Lutfi sudah mulai salat sejak usia TK, tapi masih bolong-bolong. Mereka rutin mengerjakan salat sejak kelas 3 SD. Alfi dan Lutfi terbiasa salat Subuh berjamaah di masjid. Selain diajari salat, mereka juga diajari syahadat dan doa sehari-hari. Mereka sudah mengamalkan doa sehari-hari dalam kehidupannya. Alfi dan Lutfi menghormati orang tua dengan menghargai apa yang telah dilakukan ibu bapak mereka, berbakti, dan patuh pada keduanya. Namun, mereka mengaku kadang masih tidak

patuh. Anak pernah berkata kasar kepada orang tua karena perbedaan pendapat dalam memilih sekolah. Namun pada akhirnya anak bersyukur bersekolah di sekolah yang dipilihkan Bu Susi karena merasa berkahnya di situ. Setiap akan bepergian mereka mencium tangan orang tua. Cara mereka berterima kasih kepada kedua orang tua yaitu dengan berbakti kepada keduanya, membahagiakan keduanya dengan berprestasi di sekolah, dan berperilaku yang tidak menyimpang dari nilai-nilai agama. Tak lupa mereka selalu mendoakan kedua orang tua setelah salat. Mereka berbicara dengan sopan dan menggunakan bahasa kromo ketika berbicara dengan orang lain. Menurut Lutfi, ketika tinggal di desa sebaiknya menggunakan bahasa Jawa kromo. Ketika anak bersikap sombang, orang tua menasihati untuk tidak meremehkan orang lain karena nasib itu ada di tangan Allah dan tidak ada seorang pun yang tahu apa yang akan terjadi. Mereka juga selalu diajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain dengan dinasihati, diberi contoh dan diingatkan. Mereka diajari sabar dengan menahan emosi dan mengambil hikmah dari apa yang mereka alami. Saat ada teman yang membuat marah dan jengkel mereka biasanya mendiamkan dan membiarkan saja.

**Interpretasi :**

Anak Pak Agus yang berusia sekolah sedang duduk di bangku kelas XII di SMA Negeri 1 Bantul bernama Lutfi. Lutfi adalah sosok remaja yang cerdas dan giat belajar. Lutfi dan kakaknya sudah diajarkan salat sejak kecil. Saat ini Lutfi sudah rutin salat lima waktu sejak kelas 3 SD dan juga sudah mengamalkan doa sehari-hari. Cara berterima kasih kepada orang tua bagi Lutfi adalah dengan berbakti kepada keduanya, mendoakan keduanya, membahagiakan kedua orang tua dengan berprestasi di sekolah dan berperilaku yang tidak menyimpang dari ajaran agama. Lutfi telah memahami jika dalam berbicara dengan orang yang lebih tua, apalagi di desa sebaiknya menggunakan bahasa jawa kromo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## CATATAN LAPANGAN 4

### Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

<b>Hari, tanggal</b>	<b>: Ahad, 12 Maret 2017</b>
<b>Jam</b>	<b>: 16.45 WIB</b>
<b>Lokasi</b>	<b>: Rumah Bapak Wasyanto</b>
<b>Sumber Data</b>	<b>: Bapak Wasyanto, Ibu Dwi Lestari, Isnaini Latifah, dan Rifki Ilham Hanif.</b>
<b>Deskripsi Data</b>	<b>:</b>

Informan adalah keluarga Bapak Wasyanta. Keluarga Bapak Wasyanta tinggal di RT 6 Dusun Wonorejo I. Bapak Wasyanta tinggal bersama istri dan kedua anaknya yang masih berusia sekolah. Bapak Wasyanta adalah seorang ASN Rupbasan. Beliau berusia 51 tahun. Aktivitas sehari-hari Bapak Wasyanta selain bekerja di Rupbasan, beliau juga bersih-bersih rumah, berkebun, dan memelihara ayam kampung. Istri Bapak Wasyanta bernama Ibu Dwi Lestari, beliau adalah seorang PNS yang bekerja di Lembaga Pemasyarakatan Pajangan Bantul. Beliau berusia 49 tahun. Aktivitas sehari-hari Bu Dwi selain bekerja di Lapas, juga berkebun dan bersih-bersih rumah. Pak Wasyanta dan Bu Dwi Lestari memiliki tiga orang anak. Anak pertama bernama Neni yang sekarang sudah menikah dan tinggal bersama suaminya di RT 4 Dusun Wonorejo I. Anak kedua keluarga Pak Wasyanta bernama Isnaini Latifah. Sedangkan anak ketiga beliau bernama Rifki Ilham Hanif. Isna berusia 12 tahun dan kini duduk di bangku kelas 7 SMP N 1 Pandak. Aktivitas sehari-hari Isna selain sekolah juga Les di SMART GENIUS Sanden setiap hari Selasa dan Kamis. Selain itu Isna juga mengikuti ekstrakurikuler Voly dan Drum Band. Sedangkan Rifki berusia 8 tahun. Saat ini Rifki duduk di bangku kelas 2 di SD Muhammadiyah Wonorejo. Aktivitas sehari-hari Rifki selain sekolah, TPA dan bermain. Anak-anak Pak Wasyanta dan Bu Dwi ini juga pernah meraih prestasi di luar akademik. Isna pernah meraih Juara I Puitisasi Al-Qur'an di tingkat Dusun yang diadakan oleh KKN UGM dan juga meraih Juara II puitisasi Al-Qur'an pada acara Gema Anak Sholeh se-Kabupaten Bantul. Sedangkan Rifki juga pernah meraih juara III lomba mewarnai yang diadakan oleh karang taruna Murtigading.

Ketika berkunjung ke rumah pak Wasyanta, Bu Dwi dengan ramah menjabat tangan peneliti dan mempersilakan masuk. Pak Wasyanta sedang memberi makan ayam. Peneliti diminta menunggu sebentar. Tak lama kemudian Pak Wasyanta dan anak-anaknya menemui peneliti. Anak-anak Pak Wasyanta terlihat menurut apa yang disuruh orang tuanya.

Pak Wasyanta selalu mengajarkan anak-anaknya untuk selalu bersyukur dengan cara menasihati dan memberi contoh dan melatih anak secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, contohnya ketika ada rezeki lebih diantar ke rumah nenek. Ketika hari Jumat, anak dilatih untuk berinfaq. Keluarga Bapak Wasyanta

sering membiasakan salah maghrib berjamaah ketika di rumah. Akan tetapi, seringnya Bapak dan Rifki salah berjamaah maghrib di masjid. Menurut Pak Wasyana, sangat penting menanamkan tauhid pada anak karena tauhid adalah sangat utama. Karena sebagai hamba Allah beribadah kepada-Nya agar kehidupan di dunia dan akhirat bahagia. Dulu ketika hamil, Bu Dwi baca doa-doa sebisa Bu Dwi. Cara mengajarkan tauhid kepada anak adalah dengan mengajarkan syahadat, kewajiban umat Islam, rukun Islam, Rukun iman, dengan media buku. Juga selalu mengajarkan bersyukur dengan membiasakan ketika mendapat rezeki mengucap *Alhamdulillah*. Pak Wasyanta mengenalkan Allah kepada anak dengan melihat ciptaan Allah, seperti bintang, manusia, dan lain-lain. Kemudian anak ditanya, siapa yang menciptakan? Ketika anak bertanya tentang Allah, Pak Wasyanta menjelaskan bahwa Allah adalah Maha Besar tapi tidak dapat dilihat. Anak-anak Pak Wasyanta mulai diajarkan salah sejak usia TK. Cara mengajarkan salah dengan diajak ke masjid dan diajak salah bareng. Jika anak lupa atau lalai mengerjakan salah diingatkan dan jika masih ada waktu di suruh salah. Keluarga Bapak Wasyanta juga mengajarkan doa sehari-hari kepada anak. Bu Dwi membiasakan kepada anak untuk berdoa ketika mau beraktivitas seperti makan, tidur, belajar, pergi ke sekolah. Rifki dan Isna juga sudah hafal doa sebelum tidur dan bangun tidur ketika peneliti meminta keduanya untuk melafalkannya.

Dalam hal mengajarkan anak tentang akhlak kepada orang tua, dengan melatih mereka membantu pekerjaan rumah dengan mengajaknya bekerja bersama. Selain itu, anak-anak juga dinasihati untuk belajar dengan baik dan salah dengan baik. Anak-anak berusaha membuat bangga kedua orang tua dengan menunjukkan prestasi mereka misalnya dengan menjadi juara kelas. Anak-anak juga selalu mendoakan orang tua setelah salah. Untuk mengajari anak akhlak kepada kedua orang tua lebih menggunakan pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Anak belum selalu patuh kepada kedua orang tua, misalnya anak yang laki-laki disuruh mandi kadang sulit, disuruh TPA sulit. Sebelum berangkat sekolah Anak-anak dibiasakan mengucap salam.

Mengenai adab berbicara kepada orang lain, anak-anak dinasihati dan dibiasakan berbicara dengan sopan dan dengan bahasa yang baik serta tidak boleh berteriak-teriak. Ketika mendengar tutur kata yang tidak baik, Bu Dwi selalu menegur. Ketika berbicara kepada kedua orang tua, anak-anak Pak Wasyanta masih menggunakan bahasa campur, maksudnya tidak selalu menggunakan Bahasa Jawa kromo. Bu Dwi melarang anak-anak bicara keras kepada orang tua, ketika anak berbicara keras biasanya langsung disuruh minta maaf. Dalam mengajarkan agar anak tidak sompong Bapak Wasyanta menasihati anak bahwa kita harus bersikap sewajarnya karena sesama manusia sama kedudukkannya di hadapan Tuhan. Kalau mendapat juara tidak boleh sompong. Anak-anak juga diajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain yaitu dengan menasihati jika

bermain dengan teman-temannya tidak boleh kelahi, biasanya kalau berkelahi diajak pulang. Dalam mengajarkan anak bersabar misalnya ketika mainan anak rusak, anak dinasihati untuk sabar dan jangan menangis, kalau sudah punya uang beli lagi. Ketika kalah bermain dengan teman-temannya, dinasihati untuk merelakan dan memperbaiki permainannya di kemudian hari.

**Interpretasi :**

Keluarga Pak Wasyanta merupakan keluarga pegawai. Anak pertama Pak Wasyanta sudah menikah dan anak kedua dan anak ketiga masih berusia sekolah. Meskipun menjadi pegawai, kesibukan Pak Wasyanta dan Bu Dwi tidak menghalangi interaksi dengan anak-anak. Ketika ditinggal kerja, Bu Dwi mengambil pengasuh untuk mengasuh anak-anaknya. Pak Wasyanta selain memperhatikan prestasi akademik anak, juga memperhatikan pendidikan keagamaan untuk anak. Pendidikan akidah-akhlak dalam keluarga dilakukan dengan pembinaan, pembiasaan, dan ketegasan serta sudah memanfaatkan media buku.



## CATATAN LAPANGAN 5

### Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

**Hari, tanggal** : Ahad, 12 Maret 2017  
**Jam** : 19.40 WIB  
**Lokasi** : Rumah Bapak Yulianto  
**Sumber Data** : Bapak Yulianto, Ibu Rujiyati, Candra Wahyu Ramadhan  
**Deskripsi Data** :

Informan adalah keluarga Pak Yulianto. Keluarga Pak Yulianto adalah warga RT 2 di Dusun Wonorejo I. Beliau tinggal bersama istri, kedua anak, dan ibunya. Bapak Yulianto adalah seorang buruh tani. Beliau berusia 42 tahun. Aktivitas sehari-hari dari pagi sampai petang ke sawah. Pak Yuli biasanya pulang menjelang maghrib. Pendidikan terakhir Pak Yuli adalah SMP. Istri Pak Yuli bernama Ibu Rujiyati. Beliau berusia 38 tahun. Beliau adalah lulusan SMA. Aktivitas sehari-hari Bu Rujiyati mengurus rumah tangga dan mengantar anak ke sekolah. Pak Yuli dan Bu Rujiyati memiliki dua orang anak, satu anak laki-laki dan satu anak perempuan. Anak laki-laki Pak Yuli bernama Candra Wahyu Eka Ramadhan. Candra saat ini berusia 13 tahun dan duduk di bangku kelas VI di SD Muhammadiyah Wonorejo. Aktivitas sehari-hari Candra selain sekolah, juga les setiap hari Selasa, Kamis, Sabtu pada malam hari. Selain itu, Candra juga aktif dalam kegiatan TPA Bismillahinnur. Setiap hari Ahad dan Jumat ba'da Subuh, Candra mengikuti kegiatan Qiro'ah di Masjid Bismillahinnur Wonorejo I. Candra biasa belajar di pagi hari setelah Subuh. Candra pernah meraih juara II lomba Qiro'ah tingkat kecamatan dan juara I lomba adzan tingkat kelurahan. Adik difasilitasi sepeda. Sedangkan anak kedua bernama Clarisa Yulia Asmaranti. Clarisa duduk di bangku TK Nol Besar di TK ABA Wonorejo. Clarisa juga aktif mengikuti TPA di masjid Bismillahinnur dan di rumahnya Bu Yani Sorobayan.

Ketika peneliti berkunjung ke rumah Pak Yulianto, peneliti disambut dengan ramah oleh istri Pak Yulianto, yakni Ibu Rujiyati. Ibu Rujiyati mempersilakan masuk dan duduk. Pak Yulianto terlihat lebih pendiam daripada Ibu Rujiyati. Ibu Rujiyati menjabat tangan peneliti, begitu pula dengan Dik Clarisa dan Dik Candra. Dik Clarisa terlihat ceria dan Dik Candra juga tersenyum kepada peneliti. Baik Dik Candra dan Dik Clarisa terlihat pendiam dan rendah hati. Hubungan antara anak dan orang tua terlihat dekat. Terlebih Dik Clarisa yang terlihat dekat dengan Pak Yuli. Ketika ibu Rujiyati membuatkan minum peneliti, Dik Clarisa yang masih TK membantu memberikan minum yang ada di nampan kepada peneliti.

Keluarga Bapak Yulianto selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu bersyukur. Cara mengajarkannya adalah dengan membiasakan mengucap “*Alhamdulillāh*” ketika apa yang diminta dikabulkan. Selain itu Pak Yuli dan Bu

Rujiyati juga menasihati anak untuk selalu bersyukur. Keluarga Pak Yuli sudah membiasakan salah berjamaah di rumah. Namun seringnya, Pak Yuli dan Candra Salat Maghrib dan Subuh berjamaah di Masjid. Menurut Bu Rujiyati, penanaman tauhid kepada anak sangatlah penting, apalagi sejak awal. Anak sudah mendapatkan pelajaran tauhid di sekolah, sehingga ketika di rumah hanya memberitahu atau mengingatkan saja. Ibu juga menunjukkan pada alam sekitar dan bertanya pada anak, misalnya tumbuh-tumbuhan, langit itu yang menciptakan siapa, Allah itu ada di mana. Biasanya Bu Rujiyati menjawab Allah itu tempatnya di atas langit, jadi tidak kelihatan tapi kita bisa merasakan. Menurut Bu Rujiyati mengenalkan Allah kepada anak-anak dengan cara seperti itu lebih mengena. Anak mulai diperkenalkan tentang salah sejak bayi, yaitu anak diajak ke masjid di sanding salah. Jadi, cara ibu Rujiyati mengajarkan salah kepada anak dengan membawa anak ke masjid. Biasanya anak akan mengamati orang-orang yang sedang salah dan tengok kanan-kiri. Jika ada yang salah tentang gerakan salah, ketika sampai rumah diberi tahu. Anak mulai mengerjakan salah sejak kelas 1 SD. Sekarang, Candra sudah rutin mengerjakan salah lima waktu. Setiap Maghrib dan Subuh biasanya bersama Pak Yulianto salah berjamaah di masjid. Ketika anak lupa atau lalai mengerjakan salah biasanya Ibu Rujiyati marah dan menasihati agar tidak diulangi. Kesibukan orang tua tidak menghalangi interaksi dengan anak. Ibu Rujiyati juga mengajarkan asmaul husna pada anak yang umumnya sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya anak belajar asmaul husna dengan bernyanyi. Nyanyian asmaul husna diajarkan di sekolah. Ibu Rujiyati dan Pak Yuli juga mengajarkan doa sehari-hari. Doa sehari-hari diajarkan secara langsung melalui pembiasaan, jika mau makan, bepergian, mau tidur, jangan lupa untuk berdoa.

Terkait akhlak kepada orang tua, Ibu Rujiyati dan Pak Yulianto biasanya melatih anak untuk membantu pekerjaan orang tua seperti menyapu, mencuci piring, mengangkat padi yang dijemur. Ibu Rujiyati memahami bahwa anak mereka masih anak-anak, jadi hanya melatih untuk mengerjakan yang ringan-ringan. Ibu Rujiyati melatih anak membantu orang tua sesuai kemampuan anak. Ibu Rujiyati mengajarkan hal tersebut melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Ibu Rujiyati juga pernah menceritakan pengalaman beliau saat mengandung sampai membesarkan anak, sehingga anak juga dinasihati tidak boleh membentak terhadap orang tua. Candra dan Clarisa selama ini selalu patuh kepada kedua orang tua dan tidak pernah berkata kasar terhadap orang tua. Pernah suatu ketika TV di rumah rusak, dan dikira Candra yang merusak. Candra tidak terima dan melakukan pembelaan karena yang merusakkan TV bukan Candra. Hal itu terjadi sekali, selainnya Candra patuh kepada orang tua. Hal ini juga terlihat ketika peneliti mengamati Candra dan Clarisa saat berbicara dengan kedua orang tuanya dan juga ketika berbicara dengan peneliti. Ibu Rujiyati juga mengajarkan

bagaimana harus bersikap dan berbicara kepada orang lain. Anak-anak dinasihati bila berbicara terhadap orang tua atau orang yang lebih tua jangan keras-keras. Candra biasa berbicara kepada orang lain dengan sopan dan lembut dan pakai bahasa kromo. Namun, kepada orang tua anak-anak masih pakai bahasa campuran. Ketika Clarisa menjawab pertanyaan peneliti dengan bahasa ngoko, Bu Rujiyati membimbing dengan bahasa kromo. Candra juga terlihat rendah hati dan pendiam. Ketika ibu Rujiyati membuatkan minum peneliti, Clarisa yang masih TK membantu memberikan minum yang ada di nampang kepada peneliti. Biasanya setiap mau berangkat sekolah dan habis salat berjamaah, anak-anak mencium tangan orang tua dan mengucapkan salam. Namun, ketika hendak pergi bermain, mereka tidak mencium tangan orang tua, tapi tak lupa pamit kepada orang tua.

Bu Rujiyati mengajarkan apabila lewat di depan orang harus permisi. Ibu juga mengajarkan agar anak tidak berlaku sombong. Anak diajarkan untuk selalu bersyukur. Bila mendapatkan sesuatu tidak boleh dipamerkan kepada orang lain agar orang lain tidak iri. Ibu juga selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik misalnya jika ada temannya jalan kaki, temannya diboncengkan pakai sepedanya. Juga jika mempunyai makanan, meskipun hanya sedikit, berbagi kepada teman-temannya. Ibu mengajarkan kepada anak untuk tidak berlaku pelit. Anak juga diajarkan untuk bersabar. Bila ada yang nakal kepada anak, ibu mengajari untuk tidak membalas. Dan ini dibuktikan dengan sikap Candra yang membiarkan dan mendiamkan teman-teman yang berbuat nakal terhadapnya. Menurut Ibu Rujiyati, anak-anak tidak akan ringan tangan jika tidak ada yang memulai. Anak juga tidak pernah berkata dengan nada suara keras ketika berbicara dengan orang lain. Menurut ibu Rujiyati, ketika sedang bermain bersama teman-temannya, teriak-teriak itu hal yang biasa dan wajar.

#### **Interpretasi :**

Keluarga Bapak Yulianto adalah warga RT 2 di Dusun Wonorejo. Pak Yuli seorang petani dan Bu Rujiyati seorang ibu rumah tangga. Keluarga Pak Yuli terlihat sederhana namun penuh kesyukuran dan rendah hati. Pak Yuli dan Bu Rujiyati sangat memperhatikan pendidikan agama bagi anak-anaknya. Pak Yuli juga termasuk aktif dalam mengerjakan salat berjamaah. Pendidikan akidah akhlak dalam keluarga dilakukan dengan pembiasaan, dialog, pembinaan, dan keteladanan.

## CATATAN LAPANGAN 6

### Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

**Hari, tanggal** : Senin, 13 Maret 2017

**Jam** : 16.30 WIB

**Lokasi** : Rumah Bapak Agus Triyono

**Sumber Data** : Ibu Susilowati

**Deskripsi Data** :

Informan adalah istri Bapak Agus Triyono bernama Ibu Susilowati. Keluarga Bapak Agus Triyono adalah warga RT 1 di Dusun Wonorejo I. Rumah Bapak Agus Triyono di sebelah utara Masjid Bismillahinnur. Ibu Susilowati berusia 47 tahun. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga dan juga guru kelas di SD Muhammadiyah Wonorejo. Pendidikan terakhir Bu Susi adalah S1 PGSD. Beliau juga memiliki usaha *laundry*. Saat ini, Bu Susi memiliki dua orang karyawan laundry. Aktivitas sehari-hari Bu Susilowati adalah mengurus rumah tangga, mengajar SD, dan mengajar les di rumah. Usaha *laundry* Bu Susi di serahkan kepada para karyawannya. Bu Susi mengemukakan bahwa suaminya, Pak Agus Triyono, tinggal terpisah dengan keluarga. Pak Agus berusia 47 tahun dan beliau seorang karyawan swasta di Jawa Timur. Beliau pulang ke Wonorejo setiap dua minggu sekali atau satu minggu sekali. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA. Pak Agus dan Bu Susilowati memiliki dua orang anak. Anak pertama bernama Alfi Amalia Hidayati dan anak kedua bernama Lutfi Anisah. Lutfi adalah sosok anak yang berprestasi. Ini dibuktikan dari pemaparan Bu Susi bahwa dulu waktu kelas 3 SD pernah meraih Juara I lomba melukis. Prestasi yang pernah diraih Lutfi saat di bangku SMA yaitu Juara I LCC PKn tingkat propinsi. Namun, di tingkat nasional Lutfi tidak memperoleh Juara. Bu Susi mengajarkan anak untuk selalu bersyukur kepada Allah terutama terkait prestasi yang pernah diraih anak-anak. Bu Susi juga memberikan motivasi kepada anak untuk belajar dan meningkatkan prestasinya ketika tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Ketika di rumah, Bu Susi belum membiasakan salat berjamaah karena jam pulang anak-anak berbeda-beda. Namun, keluarga Bu Susi sudah membiasakan salat Subuh berjamaah di masjid. Menurut Bu Susi, penanaman tauhid kepada anak sangat penting karena jika orang tidak punya tauhid, ia akan bingung dan jika nanti anak bekerja di luar negeri yang penduduknya banyak yang bukan Islam dikhawatirkan mudah terpengaruh teman-temannya. Ibu menjelaskan kepada anak bahwa kita harus percaya kepada Allah tidak pada yang lain. Jika ada orang percaya selain Allah, kita harus percaya bahwa Tuhan kita Allah, yang harus disembah Allah, bukan yang lain. Ibu mengenalkan tentang Allah kepada anak dengan penjelasan bahwa apa-apa itu harus ada penciptanya. Bu Susi juga menggunakan perumpamaan bahwa kue saja aja yang menciptakan, apalagi langit dan bumi pasti ada yang menciptakan, yaitu Allah. Allah tidak bisa dilihat tapi

bisa kita rasakan. Ketika anak bertanya tentang Allah, Bu Susi menjawab bahwa Allah itu Sang Pencipta karena sudah ada dalam Al-Quran. Jika orang Islam tidak percaya pada kitabnya, mau percaya pada apa. Anak-anak diajarkan salah sejak kecil dengan diajak ke masjid dan salah di samping anak. Anak belum bisa menirukan, tapi anak tahu. Ketika Bu Susi salah di rumah, anak diajak salah dan dipakaikan mukena. Jadi seakan-akan menjadi pelajaran buat anak. Lama-lama anak diikutkan TPA. Di TPA juga diajarkan salah berjamaah dan bacaannya keras, jadi lama-lama hafal. Sekarang, jika anak lupa atau lalai mengerjakan salah, Bu Susi marah. Ketika anak sudah tertidur biasanya dibangunkan sampai bangun untuk mengerjakan salah. Bu Susi juga menekankan kepada anak jika sedang di jalan dan sudah masuk waktu salah segera mampir ke masjid untuk salah. Ibu juga mengajarkan doa sehari-hari dengan membiasakan anak sejak kecil berdoa sebelum melakukan aktivitas seperti sebelum makan, sebelum tidur, sebelum berangkat sekolah diajak berdoa. Sehingga anak-anak menjadi terbiasa berdoa. Dalam hal berbakti kepada kedua orang tua, anak-anak diajarkan melalui pembiasaan misalnya, berkunjung ke rumah nenek, kadang disuruh menemani nenek, jika punya makanan disuruh mengantar ke rumah nenek. Anak-anak juga disuruh bantu-bantu ibu ketika di rumah. Anak-anak juga dibiasakan mencium tangan dan mengucap salam sebelum bepergian. Dalam hal adab berbicara dengan lain, Bu Susi mengajarkan kepada anak untuk bicara dengan sopan. Selain itu, Bu Susi juga mengajarkan kepada anak ketika lewat di depan orang disuruh permisi, ketika berpapasan dengan orang yang dikenal menyapa dan bertanya. Anak-anak diajarkan untuk berbicara dengan bahasa kromo ketika berbicara kepada orang lain. Namun, anak-anak masih menggunakan bahasa ngoko ketika berbicara kepada orang tua. Anak sering bicara keras pada orang tua kalau marah. Jika anak berbuat demikian, biasanya Bu Susi menegur dan menasihati kalau sama ibu tidak boleh seperti karena tidak baik. Cara Bu Susi mengajarkan kepada anak untuk tidak sombong dengan menasihati bahwa orang itu walaupun tinggi masih ada yang lebih tinggi. Waktu posisinya tinggi, sekali dua kali pasti akan berada dalam posisi rendah, jadi ketika sedang berada di atas harus menghormati dan tidak sombong pada yang sedang berada di bawah dengan harapan ketika berada di bawah juga tidak dihina orang. Bu Susi mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu berbuat baik dan tidak boleh jahat, sombong, dan iri hati kepada orang lain karena orang yang seperti itu akan dikucilkan. Dalam mengajarkan sabar, anak dilatih untuk berpikir ketika minta apa tidak dipenuhi terlebih dahulu dan dikasih tenggang.

#### **Interpretasi:**

Keluarga Pak Agus Triyono tinggal terpisah dari Pak Agus. Biasanya Pak Agus pulang seminggu atau dua minggu sekali ke Wonorejo I. Pak Agus adalah seorang karyawan swasta di Jawa Timur, sedangkan Bu Susi selain mengajar SD,

beliau juga memiliki usaha laundry yang telah memiliki dua karyawan. Anak Pak Agus dan Bu Susi adalah anak yang berprestasi. Pendidikan dalam keluarga lebih dominan dilakukan Bu Susi karena Pak Agus tinggal terpisah. Pendidikan tauhid kepada anak diajarkan sejak kecil. Cara Bu Susi mengajarkan akidah dan akhlak yaitu dengan pembinaan, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta ketegasan. Selain itu, Bu Susi juga terlihat memperhatikan prestasi belajar anak-anaknya.



## CATATAN LAPANGAN 7

### Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari, tanggal : Ahad, 12 Maret 2017

Jam] : 11.00 WIB

Lokasi : Balai Desa Gadingsari

Sumber Data : Pegawai Bagian Umum Balai Desa Gadingsari

Deskripsi Data :

### JUMLAH PENDUDUK DUSUN WONOREJO I

RT	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
RT 1	36	41	77
RT 2	52	49	101
RT 3	57	49	106
RT 4	51	48	99
RT 5	47	51	98
RT 6	54	46	100
Jumlah	297	284	581

### PENDIDIKAN TERAKHIR PENDUDUK DUSUN WONOREJO I

NO.	KETERANGAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	59	57	116
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	14	8	22
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	66	81	147
4	SLTP/SEDERAJAT	31	24	55
5	SLTA/SEDERAJAT	99	72	171
6	DIPLOMA I/II]	2	9	11
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	6	15	21
8	DIPLOMA IV/STRATA 1	20	18	38
	JUMLAH	297	284	581

**PEKERJAAN PENDUDUK  
DUSUN WONOREJO I**

NO.	KETERANGAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	24	30	54
2	PELAJAR/MAHASISWA	47	6	53
3	PENSIUNAN	11	36	47
4	PNS	13	23	36
5	TNI	1	0	1
6	POLRI	2	0	2
7	PETANI/PEKEBUN	12	22	34
8	TRANSPORTASI	1	0	1
9	KARYAWAN SWASTA	42	27	69
10	BURUH HARIAN LEPAS	15	16	31
11	BURUH TANI/PERKEBUNAN	55	51	106
12	GURU	1	3	4
13	BIDAN	0	1	1
14	PERANGKAT DESA	2	0	2
15	WIRASWASTA	18	22	40
16	PEKERJAAN LAINNYA	52	47	99
	JUMLAH	296	284	580

**Interpretasi :**

Penduduk Wonorejo I berjumlah 581 jiwa yang terdiri atas 297 laki-laki dan 284 perempuan. Sebagian besar penduduk Wonorejo I adalah lulusan SMA/sederajat. Namun, juga sudah banyak yang lulusan pendidikan tinggi. Penduduk Wonorejo I memiliki pekerjaan yang bermacam-macam. Sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh tani.

## CATATAN LAPANGAN 8

### Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari, tanggal	: Kamis, 9 Maret 2017
Jam	: 16.30 WIB
Lokasi	: Rumah Bapak Purwadi Widodo (Kepala Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul)
Sumber Data	: Bapak Purwadi Widodo
Deskripsi Data	:

Dusun Wonorejo I terletak di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden. Jarak Dusun Wonorejo I dengan pusat kota Bantul kurang lebih 17 km. Dusun Wonorejo I, letaknya termasuk dekat dengan pantai Goa Cemara dan Pantai Pandansari. Jarak antara Dusun Wonorejo I dengan pantai kurang lebih 2 km. Batas sebelah utara dan barat Dusun Wonorejo I berbatasan dengan sawah, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Bongos II, dan sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Wonorejo II. Masyarakat Wonorejo I masih menjaga tradisi kenduri jika ada orang meninggal dunia dan mantenan (pernikahan). Selain itu juga diadakan tiga malam tahlilan paska ada orang meninggal dunia. Masyarakat Dusun Wonorejo I memiliki profesi yang bermacam-macam seperti petani, buruh, pegawai, dan wirausaha. Masyarakat Dusun Wonorejo I seluruhnya beragama Islam. Kegiatan keagamaan di Dusun Wonorejo I antara lain pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu setiap malam setelah maghrib sampai isya' dan kuliah Subuh setiap hari. Selain itu ada pengajian setiap malam Selasa dan Jumat untuk bapak-bapak dan ibu-ibu. Ada juga pertemuan selapan (35 hari) sekali setiap malam Minggu Wage untuk bapak-bapak dan pertemuan selapan (35 hari) sekali setiap Sabtu sore bagi ibu-ibu PKK. Sedangkan pertemuan Karang Taruna selapan (35 hari) sekali setiap Minggu Pahing. Di Dusun Wonorejo terdapat satu masjid bernama Masjid Bismillahinnur, satu PAUD yang pengajarnya dari kader dusun, satu TK bernama TK ABA Wonorejo, satu SD bernama SD Muhammadiyah Wonorejo I, dan satu TPA bernama TPA Bismillahinnur.

### Interpretasi :

Dusun Wonorejo I terletak di pedesaan dan cukup jauh dari pusat kota Bantul. Daerah Dusun Wonorejo I masih terdapat persawahan. Masyarakat Dusun Wonorejo I memiliki profesi yang bermacam-macam seperti petani, buruh, pegawai, dan wirausaha. Masyarakat Dusun Wonorejo I juga masih menjaga tradisi seperti tahlilan dan kenduri. Kesadaran beragama Dusun Wonorejo I cukup baik terbukti dengan adanya pengajian rutin setelah maghrib dan setelah Subuh dan pengajian seminggu sekali setiap malam Selasa untuk ibu-ibu dan malam Jumat untuk bapak-bapak. Lembaga pendidikan yang ada di Dusun Wonorejo I

juga berbasis Islam sehingga memudahkan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan agama dengan baik.

## CATATAN LAPANGAN 9

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

<b>Hari, tanggal</b>	<b>: Jumat, 17 Maret 2017</b>
<b>Jam</b>	<b>: 07.00 WIB</b>
<b>Lokasi</b>	<b>: Rumah Bapak Slamet Abroni (Pengasuh TPA Bismillahinnur)</b>
<b>Sumber Data</b>	<b>: Bapak Slamet Abroni</b>
<b>Deskripsi Data</b>	<b>:</b>

Kesadaran agama masyarakat Dusun Wonorejo I sudah bagus. Di Dusun Wonorejo I ini sudah tidak ada tradisi yang memakai sesajen. Sekitar 40% masyarakat Dusun Wonorejo I sudah aktif salat berjamaah di Masjid. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Wonorejo I, yaitu pengajian setelah Salat Maghrib diisi dengan baca Al-Quran bersama, kemudian diterjemahkan dan dijelaskan kandungannya oleh ustaz. Para ustaz yang mengisi pengajian berasal dari dalam Dusun Wonorejo I dan ada satu yang berasal dari luar Dusun. Selain itu ada juga pengajian setelah Salat Subuh semacam kultum dengan materi keagamaan lain. Jadwal ustaz yang mengisi sama dengan pemateri pengajian setelah Maghrib sampai Isya'. Bagi anak-anak juga ada kegiatan TPA dan pengajarnya adalah Remaja Masjid Bismillahinnur di bawah asuhan Bapak Abroni. Ada juga pembinaan remaja Masjid setiap malam Sabtu yang diisi dengan Baca Al Quran dan teknik mengajar TPA. Di samping itu, ada pertemuan dengan wali santri dan santri yang diisi dengan materi tentang pendidikan anak. Keluarga Pak Agus Triyono, keluarga Pak Yulianto, keluarga Pak Prih Raharjo, keluarga Ibu Suratini, dan keluarga Pak Wasyanta adalah keluarga yang cukup aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Anak-anak dari keluarga tersebut juga berkelakuan baik ketika di masyarakat, namun anak-anak yang masih kelas 2 dan 3 SD kadang masih tidak patuh.

### Interpretasi :

Kesadaran beragama masyarakat Dusun Wonorejo I sudah bagus. Masyarakat sudah tidak mengenal tradisi yang memakai sesajen. Sekitar 40% masyarakatnya sudah aktif salat berjamaah di Masjid. Kegiatan keagamaan seperti sudah ada yang berjalan rutin setiap hari. Kegiatan keagamaan di Dusun Wonorejo I tidak hanya dilaksanakan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu, tapi juga para remaja dan anak-anak sudah mendapat fasilitas dalam mendapatkan pendidikan agama.

## CATATAN LAPANGAN 10

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

**Hari, tanggal** : Ahad, 19 Maret 2017

**Jam** : 08.00 WIB

**Lokasi** : Rumah Bapak Prih Raharjo

**Sumber Data** : Keluarga Bapak Prih Raharjo

**Deskripsi Data** :

Ketika peneliti datang ke rumah Bapak Prih Raharjo, Pak Prih sedang membersihkan kandang ayam. Sedangkan Bu Darmi sedang menjahit baju konsumennya. Nisa sedang menggendong keponakan teman yang sedang berkunjung. Melihat peneliti datang, Bu Darmi minta maaf dan meminta menunggu sebentar karena menyelesaikan jahitan yang kurang sedikit. Nisa dan Salsa menyambut peneliti dengan ramah dan mempersilakan masuk. Salsa dan Nisa ganti baju kemudian bersalaman dengan peneliti dan menemani peneliti, sedangkan Bu Darmi ke belakang memanggil Pak Prih dan Zeidan. Nisa bicara dengan bahasa kromo. Saat bicara dengan peneliti, Salsa sambil mainan HP, kemudian ditegur dan diingatkan oleh Bu Darmi agar HP-nya disimpan dulu karena baru ada tamu, yaitu peneliti. Salsa pun langsung menyimpan HP-nya dalam kantong dan meminta maaf kepada peneliti. Namun dengan mimik muka agak sedih. Ketika peneliti pulang, peneliti di antar sampai depan rumah.

### Interpretasi :

Bu Darmi adalah sosok yang ramah. Begitu juga dengan anak-anak. Ketika anak berperilaku keliru, Bu Darmi menegur dengan kalimat yang baik, namun agak terlihat cerewet. Anakpun mematuhi apa yang dikatakan ibu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CATATAN LAPANGAN 11

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

<b>Hari, tanggal</b>	<b>: Ahad, 19 Maret 2017</b>
<b>Jam</b>	<b>: 09.00 WIB</b>
<b>Lokasi</b>	<b>: Rumah Ibu Suratini</b>
<b>Sumber Data</b>	<b>: Keluarga Ibu Suratini</b>
<b>Deskripsi Data</b>	<b>:</b>

Ketika peneliti datang ke rumah Bu Tini disambut dengan ramah oleh Bu Tini. Eli juga bersalaman dan mencium tangan peneliti. Bu Tini berbicara dengan lemah lembut dan sopan serta menggunakan bahasa kromo. Begitu pula dengan Eli. Ada kedekatan hubungan dengan Eli.

### Interpretasi :

Bu Tini adalah sosok ibu yang lemah lembut kepada anak. Beliau juga sosok yang ramah kepada orang lain. Hubungan ibu dan anak terlihat akrab dan dekat.



## CATATAN LAPANGAN 12

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

**Hari, tanggal**

: Ahad, 19 Maret 2017

**Jam**

: 09.30 WIB

**Lokasi**

: Rumah Ibu Susilowati / Bapak Agur Triyono

**Sumber Data**

: Keluarga Ibu Susilowati

**Deskripsi Data** :

Ketika peneliti datang ke rumah Bu Susi, Bu Susi menyambut dengan ramah, bersalaman, dan mempersilakan peneliti duduk. Bu Susi memakai bahasa kromo kepada peneliti. Namun, saat Bu Susi memanggil anaknya, Bu Susi berbicara dengan bahasa ngoko kepada anaknya. Dan anaknya juga berbicara dengan bahasa ngoko. Ketika dipanggil Bu Susi, Lutfi sedang menyeterika baju.

**Interpretasi** :

Bu Susi belum membiasakan berbicara dengan bahasa kromo kepada anak. Sehingga anakpun juga memakai bahasa ngoko. Lutfi sedang membantu ibu menyeterika baju.



## CATATAN LAPANGAN 13

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

<b>Hari, tanggal</b>	<b>: Ahad, 19 Maret 2017</b>
<b>Jam</b>	<b>: 18.45 WIB</b>
<b>Lokasi</b>	<b>: Rumah Bapak Yulianto</b>
<b>Sumber Data</b>	<b>: Keluarga Bapak Yulianto</b>
<b>Deskripsi Data</b>	<b>:</b>

Ketika peneliti datang ke rumah Pak Yulianto, Bu Rujiyati menyambut dengan ramah dan memohon maaf karena tadi arisan. Clarisa dan Candra juga menyambut dengan ramah dan menjabat tangan dan mencium tangan peneliti. Ketika peneliti meminta foto bersama keluarga tersebut, Clarisa disuruh ganti baju hijau, namun tidak mau dan merengek. Bu Rujiyati berusaha membujuknya dengam halus, tapi tegas. Anak-anaknya berbicara kepada orang tua dengan bahasa ngoko begitu juga dengan orang tua saat berbicara dengan anak. Namun, saat berbicara dengan peneliti anak menggunakan bahasa kromo.

### Interpretasi :

Anak sudah diajari bersikap ramah dan sopan dalam berbicara dengan orang lain. Namun, kepada orang tua menggunakan bahasa ngoko hal ini karena orang tua terbiasa menggunakan bahasa ngoko saat berinteraksi dengan anak.



## CATATAN LAPANGAN 14

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

**Hari, tanggal** : Ahad, 19 Maret 2017

**Jam** : 18.30 WIB

**Lokasi** : Rumah Bapak Wasyanta

**Sumber Data** : Keluarga Bapak Wasyanta

**Deskripsi Data** :

Ketika peneliti datang ke rumah Pak Wasyanta, keluarga Wasyanta sedang berkumpul bersama. Bu Dwi menyambut peneliti dengan ramah dan bersalaman dengan peneliti. Karena anak-anak Bu Dwi belum keluar, Bu Dwi memanggil anak-anak untuk bersalaman dengan peneliti. Kebetulan anak Bu Dwi yang sudah menikah datang dan disuruh Bu Dwi untuk bersalaman juga dengan peneliti.

**Interpretasi** :

Bu Dwi mendidik dan membiasakan anak-anak untuk bersalaman dan mencium tangan orang yang lebih tua. Hal ini terlihat saat Bu Dwi juga menyuruh anak-anak menemui peneliti dan bersalaman dengan peneliti.



## CATATAN LAPANGAN 15

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

<b>Hari, tanggal</b>	<b>: Ahad, 26 Maret 2017</b>
<b>Jam</b>	<b>: 07.00 WIB</b>
<b>Lokasi</b>	<b>: Rumah Bapak H. Sadji Tирто Hadijoyo, S. Pd. I.</b>
<b>(Ketua Takmir Masjid Bismillahinnur)</b>	
<b>Sumber Data</b>	<b>: Bapak H. Sadji Tирто Hadijoyo, S. Pd. I.</b>
<b>Deskripsi Data</b>	<b>:</b>

Kegiatan keagamaan di Dusun Wonorejo I berjalan dengan nyaman dalam artian kegiatan yang dilakukan masyarakat bisa berjalan dengan partisipasi yang baik dari masyarakat. Contohnya ketika pengajian akbar menyongsong kegiatan agama, masyarakat menyambut dengan baik dan ada yang menjadi donatur kegiatan. Masyarakat yang aktif dalam salah satu jamaah di masjid berbeda-beda. Ketika waktu salah satu jamaah sedikit. Sedangkan ketika salah satu jamaah lebih banyak. Jamaah paling banyak adalah pada waktu Salat Maghrib. Setelah Salat Maghrib sampai waktu Isya' setiap hari ada pengajian Al-Quran yang dibaca bersama-sama kemudian dijelaskan oleh pengisi pengajian. Setelah Salat Subuh diisi pengajian juga dengan materi bermacam-macam seperti fiqh, hadis, tarikh, muamalah, dan berumah tangga. Pemuda pemudi Dusun Wonorejo I ada kegiatan pertemuan selapan (35 hari) sekali. Kegiatan pemuda ini dibungkus dalam acara arisan yang di dalamnya ada kultum. Pengisi kultum dijadwal secara bergiliran dari pemuda pemudi. Selain itu ada juga kegiatan tadarus di masjid bagi pemuda. Kegiatan anak-anak ada TPA di masjid Bismillahinnur. TPA ini dulunya bernama Adz Dzuriyat. TPA Adz-Dzuriyat sempat terhenti lama sekitar empat tahun dan diaktifkan kembali bulan Juni 2016 berubah nama menjadi TPA Bismillahinnur. Saat ini pengajarnya diambil dari remaja masjid dan dibawah pengasuhan Bapak Abroni. TPA Bismillahinnur juga baru saja mengadakan pengajian bagi wali santri yang membahas tentang pendidikan anak yang diisi oleh Bapak Aris Samsugito. Bagi ibu-ibu ada pengajian malam Selasa di tempat Bapak Alim. Bagi bapak-bapak terdapat juga pengajian yang membahas tentang mengurus jenazah dan dilanjutkan kultum. Pengajian bapak-bapak ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok *Lor Wetan* setiap malam Jumat Kliwon, kelompok *Lor Kulon* setiap malam Rabu Pahing, dan kelompok *Kidul* setiap malam Selasa Pahing. Berangsur-angsur orang tua di Dusun Wonorejo I memiliki kesadaran membekali pendidikan agama pada anak. Indikasinya dengan munculnya TPA. Sedangkan untuk kegiatan tahunan di Dusun Wonorejo I antara lain Kurban, zakat fitrah, dan kegiatan Ramadhan. Menurut informasi dari Bapak Sadji, lima keluarga yang menjadi subjek penelitian peneliti adalah jamaah aktif masjid Bismillahinnur. Pak

Prih dan Pak Wasyanta adalah sosok yang selalu memberi motivasi kepada anak-anaknya untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan masyarakat, seperti TPA.

**Interpretasi Data :**

Kegiatan keagamaan di Dusun Wonorejo I berjalan nyaman. Masyarakat cukup berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan keagamaan merangkul semua kalangan, dari bapak-bapak dan ibu-ibu sampai para remaja dan anak-anak. Ada kerja sama antara pendidikan di TPA dengan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua. Kelima keluarga yang menjadi subjek termasuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.



## **CATATAN LAPANGAN 16**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

**Hari, tanggal** : Selasa, 9 Mei 2017

**Jam** : 11.15 WIB

**Lokasi** : Rumah Bapak Prih Raharjo

**Sumber Data** : Ibu Sudarmi dan Salsabila

**Deskripsi Data** :

Bu Darmi mengajarkan kepada anak tentang rukun iman sejak kecil. Bu Darmi mengajarkan kepada anak ketika mau tidur dan ketika beraktivitas. Bu Darmi terus menerus mengajarkan kepada anak tentang keimanan. Materi yang diajarkan seringnya membahas tentang salat. Bu Darmi mengajarkan cara mengimani Allah melalui doa dan salat, serta selalu ingat kepada Allah dan Rasulullah saw. Bu Darmi mengajarkan kepada anak bahwa semua kegiatan itu pasti dijaga oleh malaikat, maka harus selalu berbuat baik. Bu Cara Bu Darmi mengajarkan kebanyakan dengan memberikan nasihat dan apabila anak bertanya, Bu Darmi baru memberikan cerita atau kisah-kisah.

**Interpretasi Data** :

Bu Darmi telah mengajarkan keimanan kepada anak-anak beliau sejak masih kecil. Dalam mengajarkan tentang rukun iman kepada anak, Bu Darmi memilih waktu sebelum tidur dan ketika beraktivitas sehari-hari dilakukan secara spontan. Bu Darmi lebih sering menggunakan cara memberikan nasihat kepada anak-anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **CATATAN LAPANGAN 17**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

**Hari, tanggal** : Selasa, 9 Mei 2017  
**Jam** : 18.15 WIB  
**Lokasi** : Rumah Bapak Yulianto  
**Sumber Data** : Ibu Rujiyati  
**Deskripsi Data** :

Anak-anak Bu Rujiyati mulai diperkenalkan tentang rukun iman sejak usia PAUD. Di PAUD diutamakan pendidikan agama. Rukun iman diajarkan Bu Rujiyati secara langsung dengan bimbingan. Metode yang digunakan Bu Rujiyati yaitu dengan menggunakan nyanyian dan nasihat. Setelah bernyanyi biasanya Bu Rujiyati memberikan nasihat. Ibu Rujiyati mengajarkan tentang rukun iman kepada anak ketika menjelang tidur dan ketika siang hari tidak ada kegiatan apa-apapun dan ketika mendampingi belajar biasanya disisipi nasihat-nasihat tentang keimanan. Menurut Bu Rujiyati, mengajarkan anak tentang iman kepada takdir masih susah karena anak belum bisa menangkap materi tersebut.

**Interpretasi Data** :

Bu Rujiyati adalah ibu yang memperhatikan pendidikan keagamaan anak-anaknya. Terlihat dengan penanaman keimanan yang dilakukan Bu Rujiyati kepada anak-anaknya sejak usia dini.



## **CATATAN LAPANGAN 18**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

**Hari, tanggal** : Selasa, 9 Mei 2017  
**Jam** : 19.40 WIB  
**Lokasi** : Rumah Bapak Wasyanta  
**Sumber Data** : Ibu Dwi Lestari  
**Deskripsi Data** :

.Bu Dwi mengajarkan anak tentang rukun iman dengan media buku, cerita, dan rekreasi. Dalam mengajarkan tentang keimanan dilakukan Bu Dwi ketika mendampingi anak-anak belajar mata pelajaran agama di rumah. Kadang-kadang juga dilakukan ketika akan tidur dan akan makan. Bu Dwi menjelaskan bahwa anak-anak juga mendapat pelajaran di sekolah maupun TPA di masjid.

**Interpretasi Data** :

Pendidikan keimanan yang dilakukan Bu Dwi kepada anak-nya dilakukan pada waktu mendampingi anak belajar, mau tidur dan ketika akan makan.



## **CATATAN LAPANGAN 19**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

**Hari, tanggal** : Sabtu, 13 Mei 2017

**Jam** : 13.00 WIB

**Lokasi** : Rumah Bapak Prih Raharjo

**Sumber Data** : Ibu Sudarmi dan Zeidan

**Deskripsi Data** :

Ketika peneliti datang ke rumah Pak Prih, Bu Sudarmi sedang menjahit bersama para karyawannya. Ketika Bu Darmi mengukur badan konsumen yang akan menjahitkan baju, Zeidan pulang dari sekolah. Zeidan mengucap salam, langsung pergi ke dalam rumah dan lupa tidak menjabat tangan dan mencium tangan Bu Darmi. Selesai mengukur badan konsumennya, Bu Darmi menegur Zeidan dengan halus bahwa tadi belum salim (berjabat tangan) dan mengingatkan untuk salim kepada bealiau. Zeidan pun mengikuti apa yang disuruh Bu Darmi.

**Interpretasi Data** :

Bu Darmi melakukan pendidikan dalam keluarga dengan membiasakan anak mencium tangan dan mengucap salam kepada orang tua. Ketika anak lupa, maka Bu Darmi menegur dan mengingatkan secara spontan pada saat itu juga.



## LAMPIRAN FOTO-FOTO



Foto Keluarga Pak Agus Triyono



Foto Keluarga Pak Yulianto



Foto Keluarga Ibu Suratini



Foto Keluarga Pak Prih Raharjo



Foto Keluarga Pak Wasyanta





## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Dwi Artiningtyas  
NIM : 13410149  
Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam, M. A.  
Judul : Implementasi Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 pada Pendidikan Akidah Akhlak Anak dalam Keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	10 Februari 2017	1	Pengajuan Proposal Skripsi dan ACC Seminar Proposal.	
2.	16 Februari 2017	2	Pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi.	
3.	2 Maret 2017	3	ACC Revisi Proposal Skripsi.	
4.	8 Maret 2017	4	ACC Pedoman dan Instrumen Wawancara dan Observasi.	
5.	4 Mei 2017	5	ACC Bab I dan Bab II.	
6.	5 Mei 2017	6	Pengajuan Bab III dan Bab IV.	
7.	15 Mei 2017	7	Pengajuan Revisi Bab III dan Bab IV.	
8.	16 Mei 2017	8	ACC Bab III dan Bab IV.	

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Pembimbing

Prof. Dr. H. Maragustam, M. A.

NIP. 19591001 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 518056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 16 /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 01/2017

17 Januari 2017

Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :

Bapak Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

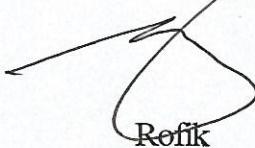
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 16 Januari 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Dwi Artiningtyas  
NIM : 13410149  
Jurusan : PAI  
Judul : IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 PADA PENDIDIKAN AKIDAH-AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA DI DUSUN WONOREJO I. GADINGSARI, SANDEN, BANTUL

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734

Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dwi Artiningtyas  
Nomor Induk : 13410149  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19  
PADA PENDIDIKAN AKIDAH-AKHLAK ANAK DALAM  
KELUARGA DI DUSUN WONOREJO I. GADINGSARI, SANDEN,  
BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 16 Februari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Moderator

Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA  
NIP. 19591001 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id).  
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-4557/Un.02/DT.1/PN.01.1/12/2016  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Pra Penelitian

15 Desember 2016

Kepada  
Yth : Kepala Desa Gadingsari,Sanden,Bantul

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan TEMA:"IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 PADA PENDIDIKAN AKIDAH-AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Dwi Artiningtyas  
NIM : 13410149  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Bongos 2,Gadingsari, Sanden, Bantul

Untuk mengadakan pra penelitian di Desa Gadingsari,Sanden,Bantul dengan metode pengumpulan data Observasi, Dokumentasi,dan Wawancara. Adapun waktunya mulai tanggal : Desember 2016  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningbih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id).  
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-4557/Un.02/DT.1/PN.01.1/12/2016  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Pra Penelitian

15 Desember 2016

Kepada  
Yth : Kepala Desa Gadingsari,Sanden,Bantul

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan TEMA:"IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 PADA PENDIDIKAN AKIDAH-AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Dwi Artiningtyas  
NIM : 13410149  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Bongos 2,Gadingsari, Sanden, Bantul

Untuk mengadakan pra penelitian di Desa Gadingsari,Sanden,Bantul dengan metode pengumpulan data Observasi, Dokumentasi,dan Wawancara. Adapun waktunya mulai tanggal : Desember 2016  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningbih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id.YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0728/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

7 Maret 2017

Kepada  
Yth : Kepala Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**IMPLEMENTASI AL QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 PADA PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA DI DUSUN WONOREJO I, GADINGSARI, SANDEN, BANTUL**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Dwi Artiningtyas  
NIM : 13410149  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Bongos II, Gadingsari,Sanden, Bantul

untuk mengadakan penelitian di **Dusun Wonorejo 1, Gadingsari, Sanden, Bantul**. dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya

mulai tanggal : Maret - April 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Isti Ningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id), YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0714 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017

6 Maret 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth : Gubernur Prov. DIY  
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 PADA PENDIDIKAN AKIDAH-AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA DI DUSUN WONOREJO I,GADINGSARI,SANDEN,BANTUL", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Dwi Artiningtyas  
NIM : 13410149  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Bongos II Gadingsari,Sanden,Bantul

untuk mengadakan penelitian di :Dusun Wonorejo I,Gadingsari,Sanden,Bantul dengan metode pengumpulan data Observasi,Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya

mulai tanggal : Maret-April 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istipningsih



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
KECAMATAN SANDEN  
DESA GADINGSARI**

Alamat : Sorobayan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta 55763  
Email: desa.gadingsari@bantul.co.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

Nomor : 236/ Pelayanan / XII/ 2016

Menunjuk Surat : Dari UIN Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Nomor : B-4557/Un.02/DT.1/PN.01.1/12/2016  
Tanggal 15 Desember 2016  
Perihal : Permohonan Pra Penelitian.

Dengan ini Lurah Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, mengizinkan kepada :

1. Nama : DWI ARTININGTYAS
2. NIK/NIM : 13410149
3. Semester : VII ( tujuh )
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Bongos II, Gadingsari, Sanden, Bantul.
6. Tema / Judul :

**IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 PADA PENDIDIKAN AKIDAH-AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA.**

7. Lokasi : Desa Gadingsari
8. Waktu : Desember 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Dalam melakukan kegiatan tersebut agar selalu berkoordinasi dengan Dukuh setempat.
- b. Wajib menjaga ketertiban dan memenuhi peraturan yang berlaku.
- c. Izin hanya digunakan sesuai izin yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan atas dasar permohonan yang bersangkutan serta untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gadingsari, 19 Desember 2016

Lurah Desa,

LURAH  
DESA GADINGSARI

MASHURI



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2294/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul  
Up. Kepala BAPPEDA Bantul  
Kabupaten Bantul  
Di

**BANTUL**

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : B-0714/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017  
Tanggal : 6 Maret 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "**IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 PADA PENDIDIKAN AKIDAH-AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA DI DUSUN WONOREJO I, GADINGSARI, SANDEN, BANTUL**" kepada :

Nama : DWI ARTININGTYAS  
NIM : 13410149  
No. HP/Identitas : 085643244262 / 3402026808930001  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul, DIY  
Waktu Penelitian : 8 Maret 2017 s.d. 30 April 2017

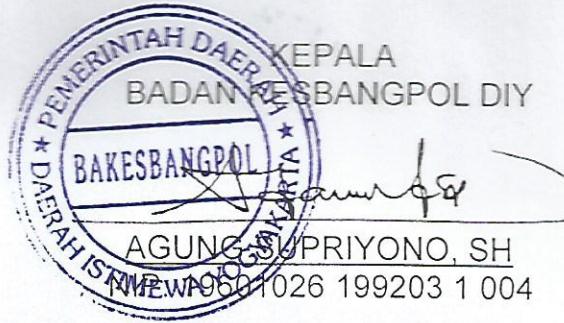
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0984 / S1 / 2017**

<b>Menunjuk Surat</b>	:	Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY	Nomor : 074/2294/Kesbangpol/2017
<b>Mengingat</b>	:	Tanggal : 08 Maret 2017	Perihal : Rekomendasi Penelitian
<p>a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;</p> <p>b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;</p> <p>c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.</p>			
<b>Diizinkan kepada</b>			
Nama	:	<b>DWI ARTININGTYAS</b>	
P. T / Alamat	:	<b>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b>	
NIP/NIM/No. KTP	:	3402026808930001	
Nomor Telp./HP	:	085643244262	
Tema/Judul Kegiatan	:	<b>IMPLEMENTASI AL-QURAN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 PADA PENDIDIKAN AKIDAH-AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA DI DUSUN WONOREJO I, GADINGSARI, SANDEN, BANTUL</b>	
Lokasi	:	Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul	
Waktu	:	08 Maret 2017 s/d 31 Mei 2017	

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 08 Maret 2017

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Pengendalian  
Penelitian dan Pengembangan

  
**BAPPEDA**  
**BANTUL**  
**TLAU SAKTI SANTOSA, SS, M.Hum**  
NIP. 19700105199903 1 006

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Sanden
4. Lurah Desa Gadingsari, Kec. Sanden
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta